



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2011**

TESIS

**ROY BERRIDGE
NPM : 0906592640**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
EKONOMI KESEHATAN
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2011**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Kesehatan Masyarakat**

TESIS

**ROY BERRIDGE
NPM : 0906592640**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
EKONOMI KESEHATAN
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Roy Berridge
NPM : 0906592640
Mahasiswa Program : Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat
Tahun Akademik : 2009/2010

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya berjudul :

Analisis Biaya Pendidikan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 16 Juli 2012



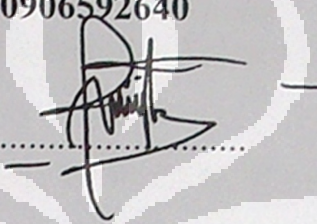
(Roy Berridge)

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Roy Berridge

NPM : 0906592640

Tanda Tangan : 

Tanggal : 14 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Roy Berridge

NPM : 0906592640

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Judul Tesis : Analisis Biaya Pendidikan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Pujiyanto, SKM, M.Kes (.....)

Penguji I : Budi Hidayat, SKM, MPPM, PhD (.....)

Penguji II : Vetty Yulianty Permanasari, Ssi, MPH (.....)

Penguji III : Drg. Winny Nindyarani, MM (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 14 Juli 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberi saya berkat, kesehatan, kekuatan, dan jalan keluar sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini;
- (2) Dr. Pujiyanto, SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini;
- (3) Budi Hidayat, SKM, MPPM, PhD dan Vetty Yulianty Permanasari, Ssi, MPH, selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan koreksi pada tesis ini;
- (4) Drg. Winny Nindyarani, MM, yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya butuhkan dan juga membantu menguji tesis ini;
- (5) Pihak Badan PPSDMK Kementerian Kesehatan RI yang telah memberikan saya beasiswa dan banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- (6) Direktur Poltekkes Jakarta II yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Jurusan Teknik Gigi.
- (7) Pihak Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan;
- (8) Mama dan adik-adik saya, Merry, Neville, Michael, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan bantuan dukungan material dan moral;
- (9) Drg. Krisnawanti Iswandari, MARS, yang selalu memberikan doa, dukungan, waktu, tenaga, dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik;

- (10) Tim SAI Unit E-1 Badan PPSDMK yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam usaha memperoleh data yang saya butuhkan;
- (11) Teman-teman angkatan 2009/2010 Program Magister di FKM-UI dan sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 14 Juli 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roy Berridge
NPM : 0906592640
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Departemen : AKK
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

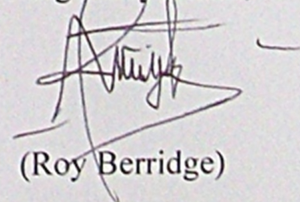
Analisis Biaya Pendidikan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II
Kementerian Kesehatan RI tahun 2011

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia bebas menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 16 Juli 2012

Yang menyatakan,



(Roy Berridge)

ABSTRAK

Nama : Roy Berridge
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul Tesis : Analisis Biaya Pendidikan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya.

Poltekkes Jakarta II adalah satker Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Kep Menkeu RI No. 498/KMK.05/2009 tanggal 17 Desember 2009. Sebagai satker BLU, Poltekkes Jakarta II boleh memungut biaya dari masyarakat berdasarkan tarif layanan yang dibuat oleh Poltekkes sendiri atas persetujuan Menteri Keuangan. Masalahnya, belum diketahui berapa biaya satuan untuk penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM), dimana perhitungan biaya satuan tersebut dapat digunakan sebagai bahan dalam menetapkan kebijakan pembiayaan pendidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa biaya satuan pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan tahun 2011. Metode penelitian adalah penelitian operasional untuk mengetahui biaya satuan pendidikan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan komponen biaya yang mempengaruhi biaya pendidikan. Informasi yang didapat ini sebagai dasar dalam melakukan analisis biaya pendidikan. Analisis biaya ini akan diuraikan mengenai komponen-komponen biaya pendidikan, biaya tetap, biaya variabel, biaya total, dan biaya satuan (aktual & normatif). Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; biaya tetap sebesar Rp2.516.389.403,- biaya variabel Rp2.367.988.642,- biaya total Rp4.884.378.045,- biaya satuan aktual Rp25.048.093,- dan biaya satuan normatif Rp22.628.487,-.

Disarankan untuk mengusulkan dan menyusun pola tarif Poltekkes Kemenkes Jakarta II sebagai salah satu peningkatan pengelolaan keuangan yang diberikan oleh Kementerian Keuangan setelah Poltekkes Jakarta II dinyatakan resmi sebagai Badan Layanan Umum. Dimana berdasarkan PP No.23/2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, disebutkan dalam Pasal 9 bahwa Satker BLU dapat memungut biaya kepada masyarakat

Kata kunci:

Biaya tetap, biaya variabel, biaya total, biaya satuan

ABSTRACT

Name : Roy Berridge

Study Programme : Faculty of Public Health

Thesis Tittle : Analysis of Education cost in Department of Health Polytechnic Jakarta II majoring Dental Technique, Ministry of Health RI – 2011.

Education cost is one of the most important components in term of education implementation. The process of education can not work without the support costs.

Department of Health Polytechnic (Poltekkes) Jakarta II is a work unit of Public Service Board (BLU) according to Kep. Menkeu RI No. 498/KMK.05/2009, date of December 17th, 2009. As a work unit of BLU, Poltekkes Jakarta II may take cost from community based on cost of service, which is arranged by Poltekkes and approved by Finance Minister. The problem is, not yet known how much the unit costs for the implementation of Teaching and Learning (PBM), where the calculation of unit costs can be used as an ingredient in determining education funding policy.

The purpose of this study was analyzing the unit cost of the education at the Department of Dental Polytechnic Jakarta II Ministry of Health in 2011. The research operation method was determining the unit cost of education Department of Dental Polytechnic Jakarta II in 2011.

The results are presented based on the components that affect the cost of education. This obtained information is used as a basis for analyzing the cost of education. This cost analysis will be elaborated on the components of education costs, fixed costs, variable costs, total costs and unit costs (actual and normative). Based on the research that has been done, can be concluded as follows: fixed costs by Rp2.516.389.403,-; variable cost by Rp2.367.988.642,-; total cost by Rp4.884.378.045,-; the actual unit cost by Rp25.048.093,-; and normative unit cost by Rp22.628.487, -

It is advisable to propose and develop cost patterns of Poltekkes Jakarta II as one of the improvement of financial management provided by the Ministry of Finance after Poltekkes Jakarta II officially declared as a Public Service Board (BLU). According to PP No.23/2005 about managing of Public Service Board (BLU) stated in Article 9 that the work unit of BLU may charge to community.

Key words:

Fixed cost, Variable cost, Total cost, Unit Cost.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN TESIS	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR PERSAMAAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.4.1. Tujuan Umum.....	5
1.4.2. Tujuan Khusus	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2. Manfaat Metodologis.....	6
1.5.3. Manfaat Aplikatif.....	6
1.6. Ruang Lingkup.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Biaya	9
2.2. Klasifikasi Biaya.....	10
2.2.1. Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap	10
2.2.2. Biaya Total.....	11
2.2.3. Biaya Satuan	11
2.2.4. AIC	12
2.3. Analisis Biaya.....	13
2.4. Biaya Pendidikan	15
2.5. Komponen Biaya Pendidikan	17
III. GAMBARAN UMUM.....	18
3.1. Sejarah Singkat	18
3.2. Visi dan Misi	19
3.3. Tugas Pokok dan Fungsi.....	19
3.4. Struktur Organisasi	20
3.5. Data Sumber Daya Manusia/Ketenagaan	21
3.6. Kurikulum Pendidikan.....	22
3.7. Sarana dan Prasarana	24

3.8. Peserta Didik Tahun 2011.....	24
3.9. Pembiayaan Proses Belajar Mengajar.....	24
IV. KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL	27
4.1. Kerangka Konsep.....	27
4.2. Definisi Operasional	29
V. METODE PENELITIAN	32
5.1. Desain Penelitian	32
5.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
5.3. Pengumpulan Data.....	32
5.3.1. Jenis Data.....	32
5.3.2. Sumber Data	32
5.3.3 Cara Pengumpulan Data	33
5.4. Pengolahan Data	33
5.5. Analisis Data	33
5.6. Penyajian Data	34
VI. HASIL PENELITIAN	35
6.1 Kerangka Penyajian	35
6.2 Hasil Penelitian	35
VII. PEMBAHASAN	45
7.1 Keterbatasan Penelitian	45
7.2 Pembahasan Hasil Penelitian	45
VIII. KESIMPULAN DAN SARAN	59
8.1 Kesimpulan	59
8.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

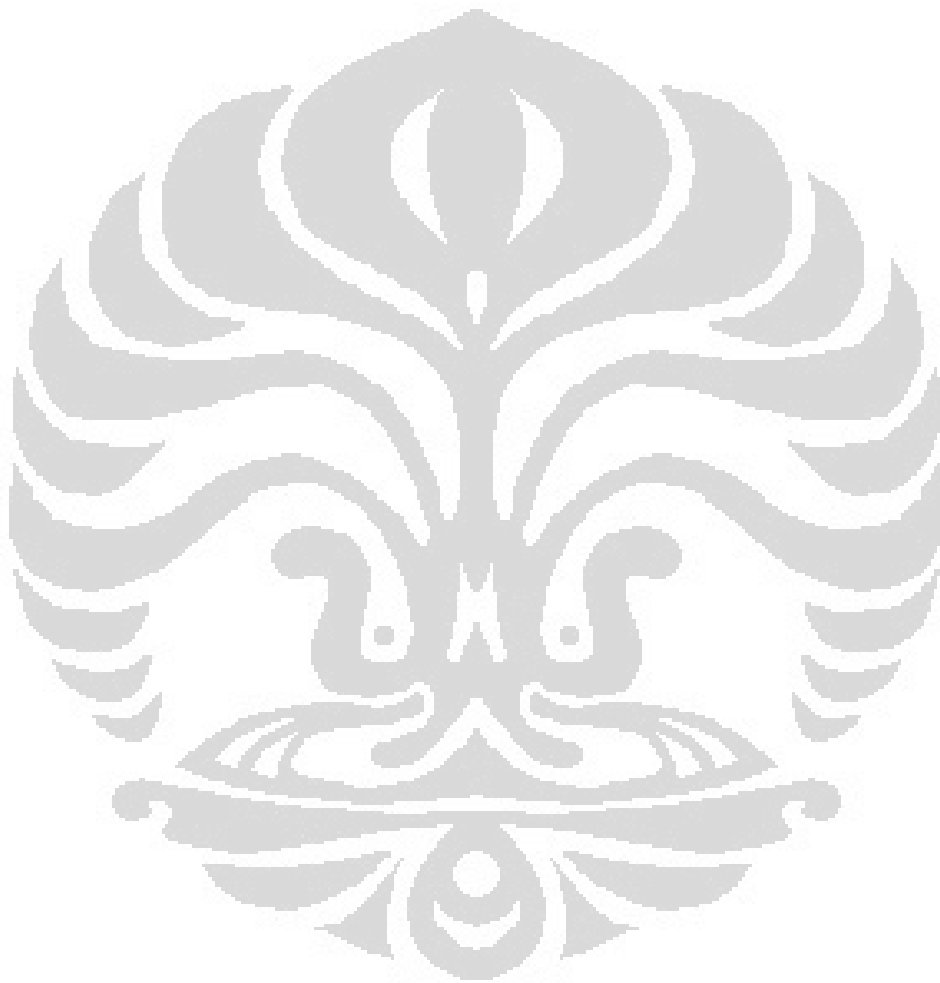
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pegawai Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Jakarta II	22
Tabel 3.2 Daftar tarif DPP & SPP Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Jakarta II .	26
Tabel 6.1 Gaji PNS Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Jakarta II	36
Tabel 6.2 Biaya Tetap Jurusan Teknik Gigi tahun 2011.....	37
Tabel 6.3 Biaya Pemeliharaan Jurusan Teknik Gigi tahun 2011	38
Tabel 6.4 Total Biaya Bahan Praktik Jurusan Teknik Gigi tahun 2011.....	40
Tabel 6.5 Biaya Variabel Jurusan Teknik Gigi tahun 2011	42
Tabel 6.6 Rekapitulasi biaya Jurusan Teknik Gigi tahun 2011	42
Tabel 6.7 Biaya satuan aktual Jurusan Teknik Gigi tahun 2011.....	43
Tabel 6.8 Biaya satuan normatif Jurusan Teknik Gigi tahun 2011	43
Tabel 7.1 Perbandingan Biaya Satuan Aktual Jurusan Teknik Gigi 2011	50
Tabel 7.2 Perbandingan Biaya Satuan Normatif.....	53
Tabel 7.3 Perbandingan Biaya Satuan Dan SPP	46



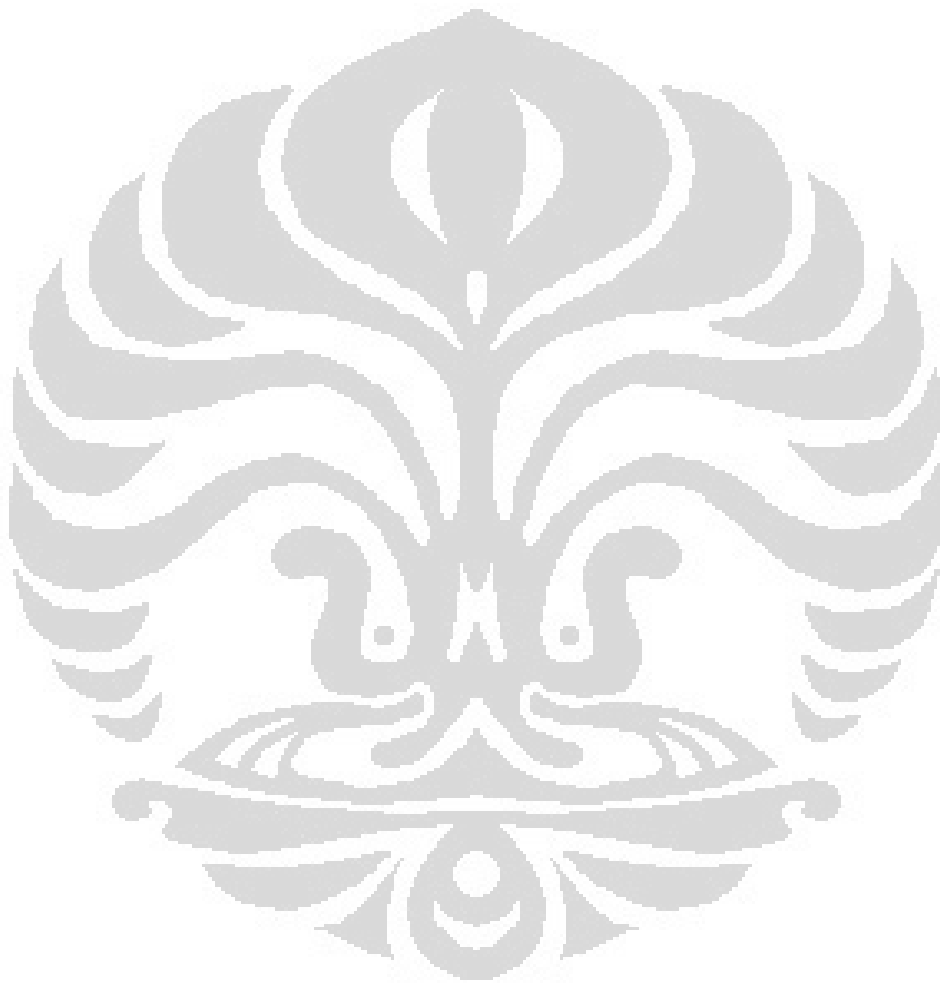
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Jurusan Teknik Gigi	21
Gambar 4.1 Kerangka Konsep	28



DAFTAR PERSAMAAN

Persamaan 2.1 Rumus Biaya Satuan.....	11
Persamaan 2.2 Rumus Biaya Satuan Rata-Rata.....	11
Persamaan 2.3 Rumus Biaya Satuan Aktual.....	12
Persamaan 2.4 Rumus Biaya Satuan Normatif.....	12
Persamaan 2.5 Rumus Biaya Marginal.....	12
Persamaan 2.6 Rumus AIC.....	13
Persamaan 2.7 Rumus Biaya Satuan.....	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Formulir 1
Lampiran 2	Formulir 2
Lampiran 3	Formulir 3
Lampiran 4	Formulir 4
Lampiran 5	Formulir 5
Lampiran 6	Formulir 6
Lampiran 7	Formulir 7
Lampiran 8	Formulir 8
Lampiran 9	Formulir 9
Lampiran 10	Struktur Program Kurikulum
Lampiran 11	Biaya Variabel
Lampiran 12	Biaya Tetap
Lampiran 13	Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Lampiran 14	Simulasi Unit Cost (tanpa biaya gedung)
Lampiran 15	Simulasi Unit Cost (tanpa biaya gaji PNS)
Lampiran 16	Simulasi Unit Cost (tanpa biaya gedung & gaji PNS)
Lampiran 17	Biaya Bahan Praktik
Lampiran 18	AIC Gedung
Lampiran 19	AIC Peralatan/Furnitur
Lampiran 20	AIC Kendaraan
Lampiran 21	AIC Alat PBM (kelas & lab)
Lampiran 22	Pengelompokan Biaya Tetap dan Biaya Variabel (subsidi)
Lampiran 23	Biaya Kuliah Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Faktor kesehatan mempengaruhi kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. Karena pentingnya faktor kesehatan ini, Kementerian Kesehatan telah menetapkan upaya pembangunan kesehatan sebagai prioritas. Upaya prioritas tersebut diantaranya adalah pendayagunaan tenaga kesehatan yang merata sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan di daerah. Strategi utama untuk mengatasi prioritas kesehatan tersebut adalah: (1) Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat; (2) Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas; (3) Meningkatkan sistem surveilans, monitoring, dan informasi kesehatan; (4) Meningkatkan pembiayaan Kesehatan. Untuk mewujudkan strategi utama tersebut perlu didukung SDM Kesehatan yang memadai, tersedia dalam jumlah yang cukup, terdistribusi sesuai kebutuhan, serta berkualitas. (Renstra Kemkes RI, 2009).

Dalam UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa sumber daya kesehatan merupakan sarana perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan sebagai pendukung penyelenggaraan upaya kesehatan yang meliputi: (a) Tenaga Kesehatan; (b) Sarana Kesehatan; (c) Perbekalan Kesehatan; (d) Pembiayaan Kesehatan; (e) Pengelolaan Kesehatan; (f) Penelitian dan pembangunan Kesehatan.

Kementerian Kesehatan dalam visi dan misinya, mengubah konsep pelayanan kesehatan menjadi pembangunan kesehatan dengan prioritas, promotif dan preventif tanpa mengesampingkan kuratif dan rehabilitatif. Peran tenaga keteknisian gigi disini menjadi penting karena masalah kesehatan khususnya kesehatan gigi, terus berkembang seiring dengan kemajuan pembangunan. Kementerian Kesehatan juga menetapkan bulan November sebagai Bulan Kesehatan Gigi Nasional. Selain itu, adanya kecenderungan perubahan pada pola makan yang mengarah kepada penurunan kualitas kebersihan gigi memerlukan teknologi kesehatan gigi, sehingga perlunya institusi yang dapat menghasilkan tenaga keteknisian untuk mengawasi dan mencegah penurunan kualitas kesehatan gigi tersebut.

Salah satu program dalam keteknisian gigi adalah menghasilkan dan memenuhi tenaga keteknisian gigi melalui penyelenggaraan pendidikan tenaga keteknisian gigi dengan jenjang pendidikan Diploma III (D3). Pendidikan tenaga keteknisian gigi diselenggarakan oleh Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II.

Untuk meningkatkan program keteknisian gigi tersebut, perlu didukung oleh tenaga keteknisian yang berkualitas, melalui proses pendidikan yang berkualitas dan didukung oleh biaya pendidikan yang memadai. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya (Supriadi, 2003).

Dalam Peraturan Pemerintah No.48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pada pasal 2 disebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung

jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sedangkan pada pasal 3 disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan, dan biaya pribadi peserta didik.

Biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi selama ini diperoleh dari anggaran pemerintah pusat yang dituangkan dalam DIPA Satuan Kerja Politeknik Kesehatan Jakarta II. Dalam penyelenggaraan pendidikannya biaya operasional melebihi jumlah anggaran yang ditetapkan dalam DIPA, sehingga dibutuhkan anggaran yang berasal dari masyarakat untuk mengatasi kekurangan tersebut. Telah terbit PP No. 13 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009 tentang Tarif dan jenis PNBPNP di lingkungan Kementerian Kesehatan, agar dana masyarakat menjadi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan berlaku sejak tahun 2009. Tetapi pada tahun 2009 di beberapa poltekkes dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan masih terdapat penerimaan di luar ketentuan PP No.13/2009 karena ada beberapa kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang tarifnya tidak sesuai/terlalu rendah, sehingga diperlukan tambahan biaya untuk kegiatan tersebut dan hal ini menjadi temuan audit BPK-RI.

Jurusan Teknik Gigi pada Politeknik Kesehatan Jakarta II menetapkan SPP sebesar Rp.1.500.000,- dan DPP sebesar Rp.4.000.000,- berdasarkan PP No.13/2009. Namun diluar itu, Mahasiswa masih diminta mengeluarkan biaya praktek atau biaya lainnya yang tidak tercantum dalam PP No.13/2009 tersebut. Hal ini menjadi temuan audit BPK-RI karena ditemukannya penarikan dari masyarakat diluar ketentuan PNBPNP.

Poltekkes Jakarta II adalah satker Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Kep Menkeu RI No. 498/KMK.05/2009 tanggal 17 Desember 2009. Sebagai satker BLU, Poltekkes Jakarta II boleh memungut biaya dari masyarakat berdasarkan tarif yang dibuat oleh Poltekkes sendiri atas persetujuan Menteri Keuangan. Tetapi Poltekkes Jakarta II belum memiliki Tarif Layanan sesuai dengan ketentuan sebagai satker BLU berdasarkan PP No.23/2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dimana disebutkan dalam Pasal 9 bahwa Satker BLU dapat memungut biaya kepada masyarakat yang diterapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit dan tarif tersebut diusulkan oleh Satker BLU untuk disahkan oleh Menteri Keuangan untuk digunakan oleh Satker BLU tersebut sebagai dasar memungut biaya kepada masyarakat.

Karena Poltekkes Jakarta II belum memiliki Tarif Layanan, maka dalam menarik PNBK masih menggunakan tarif berdasarkan PP No.13/2009, dimana tarif dalam PP No.13/2009 tersebut belum mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk Proses Belajar Mengajar pada Jurusan Teknik Gigi. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis biaya pendidikan sebagai bahan perencanaan penentuan biaya satuan untuk menentukan tarif layanan agar dapat digunakan di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mengatasi hasil audit BPK-RI yang menyalahkan pemungutan biaya dari masyarakat diluar ketentuan PNPB yang tidak sesuai dengan PP No.13/2009, maka Poltekkes sebagai satker BLU perlu mengusulkan besaran Tarif Layanan yang bisa mencakup seluruh komponen biaya PBM kepada Menteri Keuangan sebagaimana yang tercantum dalam PP No.23/2005.

Masalahnya, belum diketahui berapa biaya satuan untuk penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berapa biaya satuan penyelenggaraan Pendidikan Teknik Gigi di Poltekkes Jakarta II.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisa biaya satuan pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan tahun 2011.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung biaya tetap (total cost) pendidikan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Jakarta II pada tahun 2011.
2. Menghitung biaya variabel (variable cost) pendidikan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011.

3. Menghitung biaya satuan aktual (actual unit cost) pendidikan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011.
4. Menghitung biaya satuan normatif (normatif unit cost) pendidikan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teori untuk mengkonfirmasi penggunaan teori perhitungan biaya dalam analisis biaya pendidikan Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI.

1.5.2 Manfaat Metodologis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam menghitung biaya pendidikan di Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI khususnya pada Jurusan Teknik Gigi.

1.5.3 Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pemerintah/Kementerian Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan kebijakan pembiayaan pendidikan di Politeknik Kesehatan Jakarta II.

b. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan

- 1). Dapat merencanakan anggaran tahunan.

- 2). Meningkatkan pengelolaan biaya pendidikan.
- 3). Mempunyai gambaran tentang besaran biaya pendidikan Program D3 Jurusan Teknik Gigi.
- 4). Mempunyai gambaran untuk membuat Tarif Layanan Pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang biaya pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI.

d. Bagi Peneliti

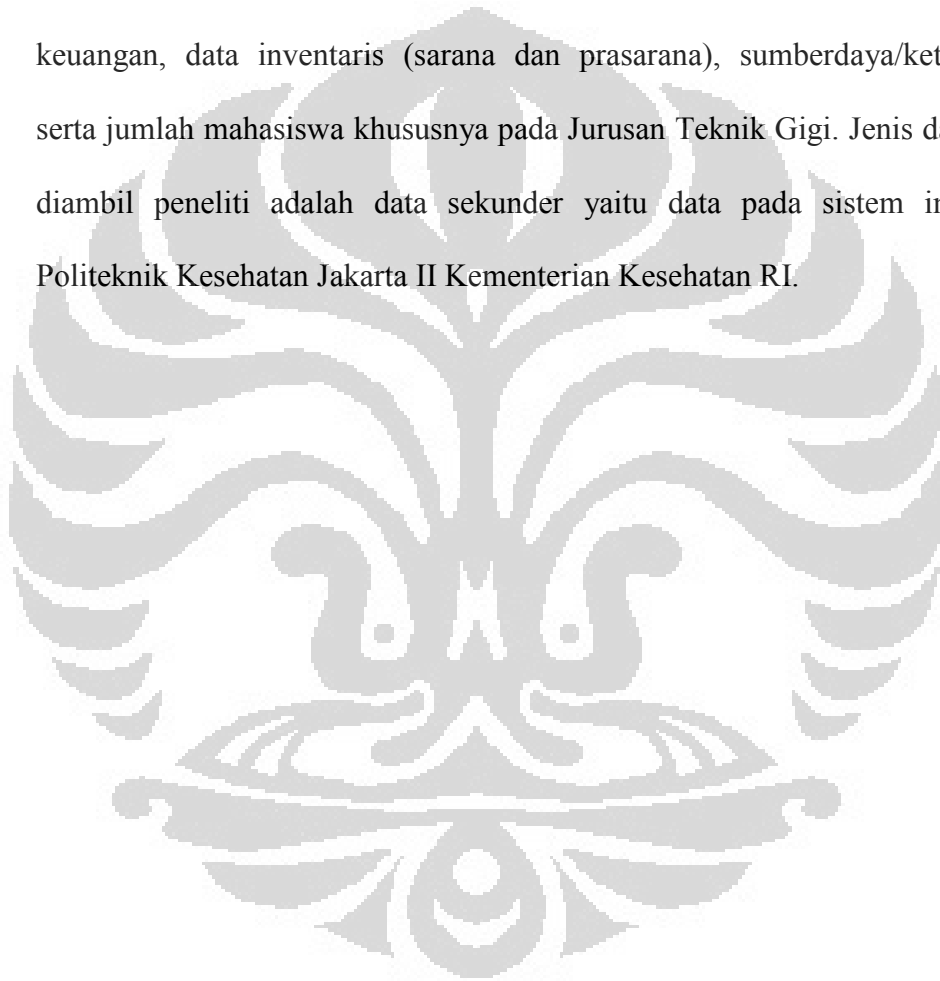
Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai biaya pendidikan dan merupakan pengalaman yang sangat berharga, pengembangan wawasan, keterampilan dan kemampuan dalam bidang ekonomi kesehatan serta dapat mendalami teknik-teknik keuangan bidang kesehatan khususnya tentang manajemen keuangan di lingkungan pendidikan tenaga kesehatan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian lain

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan pada Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI yang mencakup analisis pembiayaan yang berasal dari Pemerintah dan PNBPN. Penelusuran data anggaran dibatasi

pada biaya pendidikan Program D3 yang dikelola oleh Jurusan Teknik Gigi di Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI tahun 2011.

Penelitian di laksanakan di Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI selama bulan Maret – Juni 2012 dengan cara mengumpulkan data yang merekam biaya penyelenggaraan pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011, meliputi: data-data keuangan, data inventaris (sarana dan prasarana), sumberdaya/ketenagaan serta jumlah mahasiswa khususnya pada Jurusan Teknik Gigi. Jenis data yang diambil peneliti adalah data sekunder yaitu data pada sistem informasi Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya

Menurut Horngren (2000), biaya (cost) adalah sumber daya yang dikorbankan (sacrificed) atau dilepaskan (forgone) untuk tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan suatu produk (barang atau jasa).

Biaya diartikan juga sebagai nilai sejumlah input (faktor produksi) yang dipakai untuk menghasilkan suatu produk/output. Jenis produk/output yang dihasilkan dapat berupa tarif pelayanan, jasa pelayanan atau barang (Gani,2007).

Biaya dapat didefinisikan sebagai suatu sumberdaya yang dikorbankan untuk mencapai sasaran tertentu dan sumber daya tersebut diukur sebagai jumlah moneter yang harus dibayarkan untuk memperoleh manfaat/mendapatkan barang dan jasa atau menghasilkan suatu produk. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumberdaya ekonomi untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.

Menurut Azwar (1996), biaya kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Menurut Gani (2005), ada 3 isu pokok dalam pembiayaan kesehatan daerah, yaitu mobilisasi, alokasi, dan efisiensi pembiayaan.

Dalam menganalisis biaya, salah satu unsur pokoknya adalah pemahaman terhadap biaya tersebut.

Dalam Peraturan Pemerintah No.48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pada pasal 2 disebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat. Sedangkan pada pasal 3 disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan, dan biaya pribadi peserta didik.

2.2 KLASIFIKASI BIAYA

Dalam bukunya, Drummond (1997), Mills & Gilson (1990), biaya dapat diklasifikasikan atas:

2.2.1 Biaya Tetap dan Biaya Tidak Tetap (Fixed Cost dan Variable Cost)

a. Biaya Tetap (Fixed Cost = FC)

Biaya yang tidak berubah dalam menghasilkan output/komoditi dalam jangka waktu tertentu. Biasanya dipakai untuk periode lebih dari satu tahun atau nilai nominal tertentu. Contohnya biaya sewa alat, gedung, tanah.

b. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost = VC)

Biaya yang bervariasi sesuai dengan jumlah output/komoditi yang akan dihasilkan, sangat dipengaruhi oleh perubahan output/produk atau jasa. Biaya variabel juga merupakan biaya yang dipergunakan untuk menunjang agar barang investasi dapat berjalan. Oleh karena itu biaya

variabel ini secara terus menerus (rutin) perlu disediakan dalam jumlah yang memadai.

2.2.2 Biaya Total (Total Cost = TC)

Biaya total adalah seluruh biaya yang dipergunakan untuk memproduksi sejumlah output/komoditi. Merupakan jumlah dari seluruh biaya tetap dan tidak tetap.

2.2.3 Biaya Satuan (Unit Cost)

Biaya satuan (*Unit Cost = UC*) adalah biaya yang dihitung untuk menghasilkan satu satuan produk/output, diperoleh dengan cara membagi Biaya Total (TC) dengan jumlah/kuantitas output (Q) atau *Total Output* (TO) atau $UC = TC / TO$. (2.1)

a. Biaya Satuan Rata-rata (Unit Cost Average = UC Average)

Biaya rata-rata adalah biaya satuan rata-rata yang ditentukan oleh output atau tingkat penggunaan pelayanan, diperoleh dengan cara membagi biaya total (TC) dengan jumlah/kuantitas (Q) atau hasil penjumlahan dari biaya tetap (FC) dengan biaya tidak tetap dibagi dengan jumlah/kuantitas (VC/Q) atau $UC \text{ Average} = TC/Q = FC + VC/Q$. (2.2)

b. Biaya Satuan Aktual (Actual Unit Cost = UC Actual)

Adalah biaya yang tentukan berdasarkan atas pengeluaran nyata atau menghasilkan suatu produk barang atau jasa tertentu dalam periode tertentu, diperoleh dengan membagi biaya total (TC) dengan

jumlah/kuantitas (Q) atau hasil penjumlahan dari biaya tetap (FC) dibagi jumlah/kuantitas (FC/Q) dengan biaya tidak tetap dibagi jumlah/kuantitas (VC/Q) atau $UC \text{ Actual} = TC/Q = FC/Q + VC/Q$.

(2.3)

c. Biaya Satuan Normatif (Normatif Unit Cost = UC Normatif)

Biaya satuan yang diperlukan untuk menghasilkan satu jenis pelayanan (*output*) menurut standar baku dimana fasilitas telah bekerja maksimum sesuai kapasitasnya menurut standar baku, diperoleh dengan cara menjumlahkan antara biaya tetap dibagi kapasitas maksimum (FC/C) dengan biaya tidak tetap dibagi jumlah/kuantitas (VC/Q) atau $UC \text{ Normatif} = FC/C + VC/Q$.

(2.4)

d. Biaya Marginal (Marginal Cost = MC)

Biaya Marginal merupakan selisih biaya yang terjadi karena pengurangan dari total biaya sejumlah unit ditambah dengan biaya untuk menghasilkan suatu unit dengan total biaya untuk menghasilkan 1 (satu) unit produksi. Dapat juga dituliskan $(TC \text{ of } X + 1 \text{ Unit}) - (TC \text{ of } 1 \text{ Unit})$.

(2.5)

2.2.4 Annualized Investment Cost (AIC)

Biaya Investasi adalah biaya yang pemanfaatannya bisa melampaui kurun waktu satu tahun. Seperti biaya gedung, peralatan medis dan non medis. Untuk menghitung biaya investasi dalam satu tahun dinilai dengan nilai tahunan investasi (*Annualized Investment Cost/AIC*), yang dipengaruhi oleh inflasi, masa guna dan masa pakai.

AIC dapat dihitung dengan rumus:

$$AIC = \frac{IIC (1 + i)^t}{L} \quad (2.6)$$

Keterangan:

AIC: *Annualized Investment Cost*/Nilai tahunan biaya investasi

IIC: *Initial Investment Cost*/Nilai investasi awal

i: *interest*/laju inflasi

t: *time*/masa pakai

L: *Life time*/perkiraan masa guna

2.3 Analisis Biaya

Informasi tentang biaya pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan. Biaya yang tersedia kadang dirasakan kurang mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan dan program pada suatu institusi. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis biaya. Analisis biaya lazimnya dilakukan untuk satu kurun waktu tertentu yaitu satu tahun anggaran. (YPKMI, 1994).

Analisis biaya menekankan pembahasannya kepada masalah struktur biaya serta bagaimana komposisi struktur tersebut. (Tjiptoherjianto, Soesetyo, 1993). Analisis biaya adalah merupakan kegiatan yang menguji perilaku pendapatan total, biaya total dan laba operasional ketika terjadi perubahan dalam tingkat output, harga jual, biaya variabel per unit, dan/atau biaya tetap (Horngren, 2000). Dengan analisis biaya secara cermat, maka akan diperoleh informasi tentang biaya total, sumber pembiayaan, komponen biaya dan biaya satuan yang digunakan dalam proses produksi, Informasi tentang biaya sangat

penting untuk penentuan keputusan keuangan, pengendalian keuangan dan penetapan tarif. (Gani, 1997).

Menurut Gani, (2005) analisis biaya perlu dilakukan karena dapat membantu penyusunan anggaran institusi kesehatan, meningkatkan efisiensi dan dapat digunakan untuk menentukan tarif. Berdasarkan analisis biaya juga dapat diperoleh rincian biaya total (*Total Cost*) maupun biaya satuan (*Unit Cost*) untuk masing-masing jenis pengeluaran. *Unit cost* dari suatu program dapat dipergunakan sebagai pengambilan kebijakan untuk menetapkan tarif dengan mempertimbangkan kemampuan membayar masyarakat (ATP) serta kondisi pesaing dari program yang setara.

Namun tidak mudah melakukan analisis biaya tersebut oleh karena sistem akuntansi dan sistem informasi yang belum menunjang suatu analisis biaya. Adapun teknik analisis biaya yang digunakan, adalah:

a. Pengumpulan Data Biaya

Data realisasi anggaran satu tahun yang lalu untuk semua sumber anggaran dan semua program dikumpulkan. Pilah-pilah realisasi anggaran tersebut menurut klasifikasi biaya dan selanjutnya menjadi (1) biaya tetap dan (2) biaya variabel.

b. Pendistribusian Biaya

Data tentang biaya tersebut diatas didistribusikan menurut biaya produksi dan biaya penunjang. Distribusi biaya ini adalah bagian tersulit dalam analisis biaya.

c. Menghitung Biaya Satuan

Setelah diketahui jumlah utilisasi selama setahun, maka dapat dihitung biaya satuan aktual dan biaya satuan normatif.

Melalui analisis biaya maka estimasi kebutuhan dana dapat direncanakan dan semua kebutuhan sumberdaya untuk pelaksanaan kegiatan dapat terpenuhi. Selain itu, analisis biaya juga dapat menjadi alat evaluasi kinerja keuangan dan juga alat kontrol dalam manajemen keuangan. (Gani, 2005).

Biaya Satuan/Unit Cost dapat dihitung berdasarkan $UC \text{ Actual} = TC/Q$ atau dengan $UC \text{ Normatif} = FC/C + VC/Q$. (2.7)

2.4 Biaya Pendidikan

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, perlu didukung oleh tenaga kesehatan yang berkualitas, melalui proses pendidikan yang berkualitas dan didukung oleh biaya pendidikan yang memadai.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya (Supriadi, 2003).

Pembahasan tentang pembiayaan pendidikan akan mengacu pada dimensi penerimaan (*revenue*) dan dimensi alokasi (*expenditure*). Dimensi pendapatan akan terkait dengan penerimaan dari berbagai sumber dana baik pemerintah maupun non pemerintah (masyarakat/mahasiswa). Sedangkan dimensi alokasi

merupakan pendistribusian dana atau anggaran untuk menunjang berbagai Program Pendidikan. (Atmasumarta, 2000).

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 62, menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur, bermutu dan berkelanjutan.

Institusi pendidikan, seperti halnya lembaga-lembaga lainnya dalam menyelenggarakan program-program membutuhkan sejumlah investasi dalam bentuk biaya nyata. Dengan demikian biaya dalam pendidikan menentukan pengelolaan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Biaya yang terkait dengan usaha pendidikan akan memberikan sumbangan yang positif bagi pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi biaya pada suatu lembaga pendidikan adalah untuk menunjang penyediaan sarana seperti tanah, bangunan, alat perlengkapan laboratorium, operasional akademis, administrasi dan beasiswa.

Institusi pendidikan pemerintah dalam menjalankan kegiatannya umumnya berdasarkan pada anggaran yang ditentukan oleh Pusat (*Budget Based Targeting*), sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada. Agar anggarannya yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan yang ada maka perlu analisis biaya berdasarkan kegiatan (*Target Base Budgeting*).

Sistem pembiayaan yang lebih baik, hendaknya berdasarkan analisis biaya yang dilakukan terus menerus sehingga merupakan kebutuhan rutin dan menjadi kunci untuk perencanaan subsidi, pengawasan mutu dan negosiasi.

Dengn demikian, untuk mutu dan akuntabilitas pendidikan tenaga kesehatan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan nasional dan global, perlu direncanakan dan disiapkan biaya pendidikan untuk menunjang proses belajar dan mengajar.

2.5 Komponen Biaya Pendidikan

Dalam suatu program pendidikan diperlukan gedung-gedung dan ruangan-ruangan dengan segala perlengkapannya untuk digunakan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) agar interaksi antara pengajar dan pelajar dapat berlangsung dengan baik, serta tenaga penunjang.

Dalam proses PBM dibutuhkan pula bahan habis pakai dan barang-barang investasi yang merupakan alat khusus untuk pendidikan.

Dengan demikian maka komponen biaya pendidikan dapat digolongkan kedalam biaya-biaya tetap termasuk gedung beserta seluruh fasilitas dan biaya kendaraan, serta gaji PNS penunjang jalannya pendidikan dan biaya variabel yang terdiri dari biaya pemeliharaan, perjalanan (transportasi dan akomodasi), biaya bahan praktik, honor tenaga pengajar, tenaga pengelola, dan tenaga penunjang dan bahan-bahan habis pakai dalam proses PBM.

BAB III
GAMBARAN UMUM JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II

3.1 Sejarah Singkat

Program Diploma III Teknik Gigi adalah salah satu jurusan yang ada dibawah Politeknik Kesehatan Jakarta II. Awal mulanya adalah dengan didirikannya Sekolah Pengatur Teknik Gigi (SPTG) pada tanggal 29 Januari 1963. Pada awalnya program ini hanya Diploma I, tetapi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman serta semakin pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, mulai 5 Maret 1997 Departemen Kesehatan telah meningkatkan jenjang pendidikan dari Sekolah Pengatur Teknik Gigi menjadi Program Diploma III Teknik Gigi. Pada tanggal 16 April 2001 berubah menjadi Politeknik Kesehatan Jakarta II berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial dengan SK Nomor: 298/MENKES-KESOS/SK/IV/2001, dengan nama Jurusan Teknik Gigi, tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan sebagai salah satu institusi pendidikan negeri dibawah naungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (Badan PPSDM Kes.).

Jurusan Teknik Gigi adalah salah satu jurusan keteknisian yang ada pada Potekkes Kemenkes Jakarta II. Kampus Jurusan Teknik Gigi terletak di lingkungan Kampus A bersama dengan 4 (empat) jurusan lainnya yaitu Jurusan Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi, Jurusan Gizi, Jurusan Kesehatan

Lingkungan dan Jurusan Teknik Elektromedik. Alamat kampus A di Jalan Hang Jebat III/F3 Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

3.2 Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi jurusan teknik gigi Peltekkes Jakarta II sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu:

1. Peningkatan kualitas pendidikan melalui kemitraan, kemandirian, dan profesionalisme;
2. Peningkatan penelitian untuk tujuan pengembangan kualitas dosen dan ilmu kesehatan teknik gigi;
3. Peningkatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan praktek terpadu untuk semua mata kuliah dan keahlian teknik gigi.

3.3 Tugas Pokok Dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi pendidikan Jurusan Teknik Gigi adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang berjiwa Pancasila dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi.
2. Bersikap terbuka, tanggap terhadap perubahan kemajuan ilmu dan teknologi maupun masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dibidang keahliannya.
3. Mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan serta ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan di bidang teknik gigi untuk menunjang pelayanan kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

4. Mempunyai kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

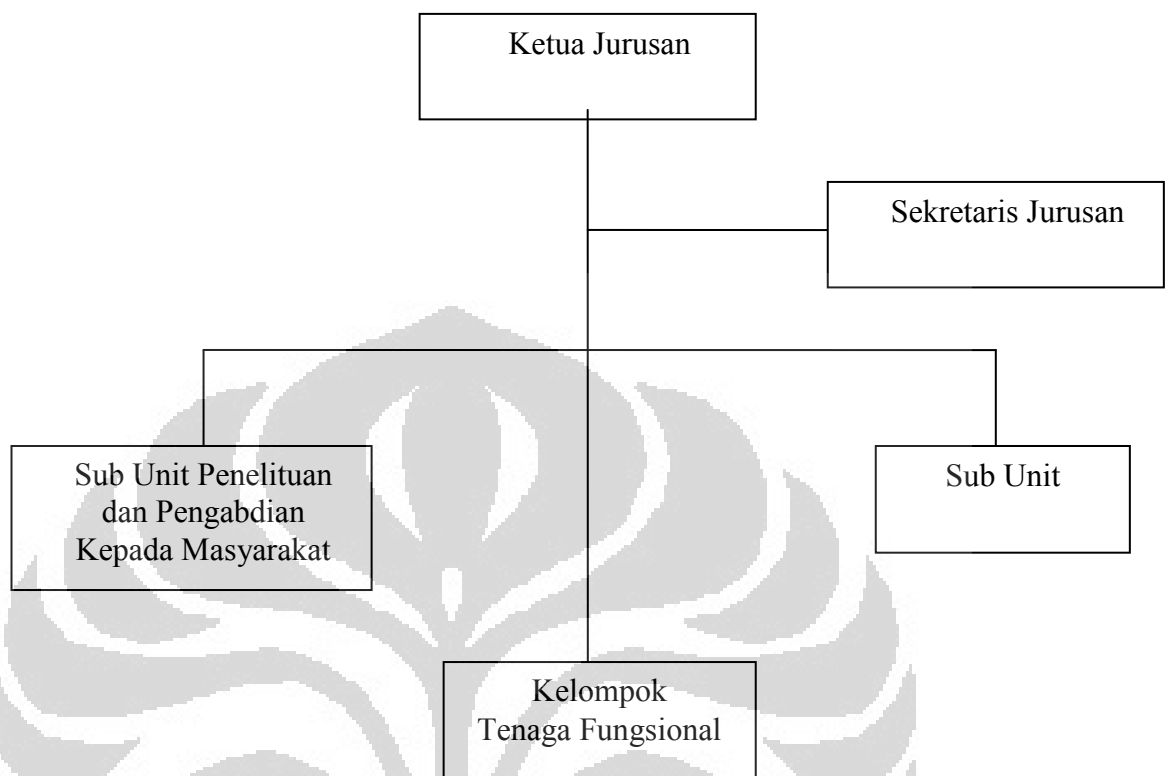
3.4 Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: OT.02.03/I/4/03440.1 tanggal 1 Juli 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan RI, susunan organisasi Potekkes terdiri dari:

- 1) Direktur
- 2) Pembantu Direktur (Pudir)
- 3) Senat Poltekkes
- 4) Sub Bagian Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi (Sub Bag. Adak)
- 5) Sub Bagian Administrasi Umum, Keuangan dan Kepegawaian (Sub. Bag. ADUM)
- 6) Jurusan
- 7) Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- 8) Unsur penunjang meliputi unit laboratorium, Unit perpustakaan, Unit Komputer, Unit Bengkel kerja, Unit pemeliharaan dan Perbaikan, Unit Asrama, Unit Penjaminan Mutu, Unit Penunjang Lainnya
- 9) Dewan Penyantun.

Struktur organisasi pengelolaan Jurusan Teknik Gigi saat ini terdiri dari Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Sub. Unit, Sub Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan kelompok tenaga fungsional dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1. Struktur Organisasi Jurusan Teknik Gigi



Sumber : Pedoman Organisasi Dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

3.5 Data Sumber Daya Manusia/Ketenagaan

Jumlah dosen tetap yang mengajar pada Jurusan Teknik Gigi adalah 15 orang, dosen tidak tetap 11 orang. Dosen tetap yang mengajar pada Jurusan Teknik Gigi seluruhnya merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kementerian Kesehatan RI, sedangkan dosen tidak tetap terdiri dari; 9 orang PNS Kementerian Kesehatan RI dan 2 orang PNS Kementerian lain.

Jumlah staf administrasi 4 orang yang merupakan PNS Kementerian Kesehatan RI dan jumlah pegawai honorer/Non PNS sebanyak 6 orang.

Tabel 3.1. Data Pegawai Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Jakarta II.

No.	S D M	Jumlah
	Pegawai PNS:	
1.	Dosen Tetap	15
2.	Dosen Tidak Tetap	11
3.	Staf Administrasi	4
	Pegawai Non PNS:	
1.	Pengemudi/Supir	1
2.	Pramubakti	3
3.	Satpam	2
	Jumlah	36

Sumber : Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Jakarta II

3.6 Kurikulum Pendidikan

Program studi yang saat ini dilaksanakan adalah Program Diploma III. Masa studi yang harus dijalani oleh mahasiswa Jurusan Teknik Gigi adalah 6 semester. Dengan kurikulum 40% untuk mata kuliah teori 45 sks dan 60% untuk mata kuliah praktek 67 sks baik di laboratorium dalam kampus maupun laboratorium luar kampus seperti laboratorium swasta, Rumah Sakit dan Puskesmas. Jurusan Teknik Gigi mendidik calon tenaga kesehatan untuk menghasilkan lulusan Ahli Madya Teknik Gigi dengan kompetensi khusus dan sebagai mitra dokter gigi.

Ada 7 kompetensi yang distandarkan bagi Ahli Madya Teknik Gigi (AMTG) yaitu mampu membuat dan mereparasi:

1. Gigi Tiruan Sebagian Lepas akrilik.
2. Gigi Tiruan Sebagian Lepas Kerangka Logam.
3. Gigi Tiruan Lengkap Lepas.
4. Crown and Bridge Tiruan Cekat Akrilik.
5. Alat Orthodonti.
6. Crown and Bridge Tiruan Cekat Logam.
7. Alat Maksilo Fasial.

Adapun praktikum penunjang lainnya adalah Dental Anatomi, Dental Material I, Pengenalan dan Penggunaan Alat I, Fisika Terapan, Dental Material II, Bahasa Inggris, Komputer. Distribusi mata kuliah dapat dilihat pada lampiran 10.

Bentuk pengajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Mata kuliah teori

Mata kuliah teori ditujukan agar mahasiswa dapat memiliki tingkat pemahaman yang tinggi atas kerangka konseptual, tujuan teknik, metode dan aplikasi bidang studi yang ditempuhnya dalam berbagai situasi yang berbeda dan tidak dikenal.

- b. Mata kuliah praktikum

Mata kuliah praktikum ditujukan untuk mengembangkan kemampuan profesional mahasiswa melalui proses pembelajaran yang memberikan penekanan pada aplikasi praktis bidang studi yang telah dipelajari dalam suatu simulasi atas situasi nyata yang disajikan secara komprehensif.

3.7 Sarana Dan Prasarana

Sarana laboratorium yang tersedia untuk 7 kompetensi dan praktikum penunjang tersebut diatas ada 4 laboratorium, yaitu:

1. Laboratorium Akrilik.
2. Laboratorium Metal.
3. Laboratorium Keramik.
4. Laboratorium Komputer.

Ruang kelas teori yang digunakan 3 (tiga) kelas sesuai dengan tingkat. Ruang laboratorium yang digunakan ada empat ruangan yaitu laboratorium tingkat I, laboratorium tingkat II, laboratorium III dan laboratorium komputer.

Kendaraan yang dimiliki Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Jakarta II adalah 1 unit mobil toyota avanza dan 1 unit motor honda supra yang digunakan untuk operasional jurusan teknik gigi.

3.8 Peserta Didik

Peserta didik pada tahun 2011 berjumlah 195 orang dengan dua jenis kelas yaitu kelas reguler dan kelas non reguler. Adapun distribusi jumlah mahasiswanya adalah, 73 orang angkatan 2011, 69 orang angkatan 2010, 53 orang angkatan 2009.

3.9 Pembiayaan Proses Belajar Mengajar (PBM)

Pembiayaan PBM pada Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Jakarta II tahun 2011 bersumber dari dua sumber dana, yaitu APBN dan Non APBN. Dana yang berasal dari APBN adalah dana yang disediakan oleh pemerintah yang dituangkan dalam

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Poltekkes Jakarta II, sedangkan dana Non APBN adalah dana yang berasal dari masyarakat/mahasiswa. Dana masyarakat ini ditarik dari mahasiswa berdasarkan Surat Keputusan Direktur Poltekkes Jakarta II tentang Tarif Biaya Pendidikan yang ditetapkan sesuai dengan PP No.13/2009. Dana yang ditarik dari mahasiswa tersebut berupa Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) dan Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh mahasiswa setiap semesternya. Biaya pendidikan tersebut masih menggunakan tarif biaya pendidikan pada PP No.13/2009 karena sebagai satker BLU, Poltekkes Jakarta II belum memiliki pola tarif sendiri seperti yang disebutkan dalam PP No.23/2005 pasal 9.

Poltekkes Jakarta II pada jurusan teknik gigi menetapkan SPP sebesar Rp1.500.000,-/semester untuk kelas reguler dan Rp1.800.000,-/semester untuk kelas non reguler, serta DPP sebesar Rp.4.000.000,- per mahasiswa saat masuk/diterima di jurusan teknik gigi.

Pada semester 1, biaya pendidikan yang harus dikeluarkan setiap mahasiswa terdiri dari biaya SPP, biaya DPP, biaya internet sebesar Rp30.000,-/tahun, biaya Pengenalan Program Studi Mahasiswa (PPSM)/orientasi mahasiswa sebesar Rp350.000,- biaya perpustakaan sebesar Rp30.000,-/tahun, biaya Jaminan Pelayanan Kesehatan Mahasiswa (JPKM) sebesar Rp30.000,-/tahun, dan Kartu Tanda Mahasiswa Rp.20.000,- Sedangkan pada semester 2,3,4, dan 5 setiap mahasiswa hanya diwajibkan membayar biaya SPP ditambah dengan biaya-biaya lainnya yang dibayarkan per tahun seperti biaya internet, biaya perpustakaan, dan biaya JPKM.

Pada semester akhir (semester 6) biaya yang dikeluarkan oleh setiap mahasiswa jurusan teknik gigi terdiri dari biaya SPP, biaya wisuda sebesar Rp750.000,- biaya legalisir ijazah sebesar Rp30.000,- dan biaya penggantian cetak blanko ijazah sebesar Rp.7.500,-

Rincian dari Biaya PBM tersebut dapat dilihat dari tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 : Daftar Tarif DPP dan SPP Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta-II Kementerian Kesehatan RI Tahun 2011.

Tahun	URAIAN	Tarif Biaya Pendidikan	
		Reguler	Non Reguler
2011	Semester I		
	DPP	4.000.000	4.000.000
	SPP dan Biaya Lainnya	1.960.000	2.260.000
2011	Semester II	1.500.000	1.800.000
2011	Semester III	1.590.000	1.890.000
2011	Semester IV	1.500.000	1.800.000
2011	Semester V	1.590.000	1.890.000
2011	Semester VI	2.287.500	2.587.500
	T O T A L	14.427.500	16.227.500

Sumber : SK Direktur tentang Penetapan Tarif Biaya Pendidikan Poltekkes Kesehatan Jakarta II Tahun 2011.

Tarif DPP dan SPP dibedakan untuk kelas reguler dan non reguler. Perbedaan kelas ini ditentukan berdasarkan peringkat kelulusan hasil ujian tulis pada pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru.

BAB IV

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

4.1 Kerangka Konsep

Pada penelitian ini akan dianalisis biaya pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II yaitu analisis terhadap seluruh total biaya pendidikan yang dikeluarkan dan bagaimana pengklasifikasian biaya tersebut pada penyelenggaraan proses belajar mengajar sehingga dapat diketahui biaya satuan pendidikan. Komponen biaya pendidikan dapat digolongkan kedalam biaya-biaya tetap termasuk gedung beserta seluruh fasilitas dan biaya kendaraan, serta gaji PNS penunjang jalannya pendidikan dan biaya variabel yang terdiri dari biaya pemeliharaan, perjalanan (transportasi dan akomodasi), biaya bahan praktik, honor tenaga pengajar, tenaga pengelola, dan tenaga penunjang dan bahan-bahan habis pakai dalam proses PBM.

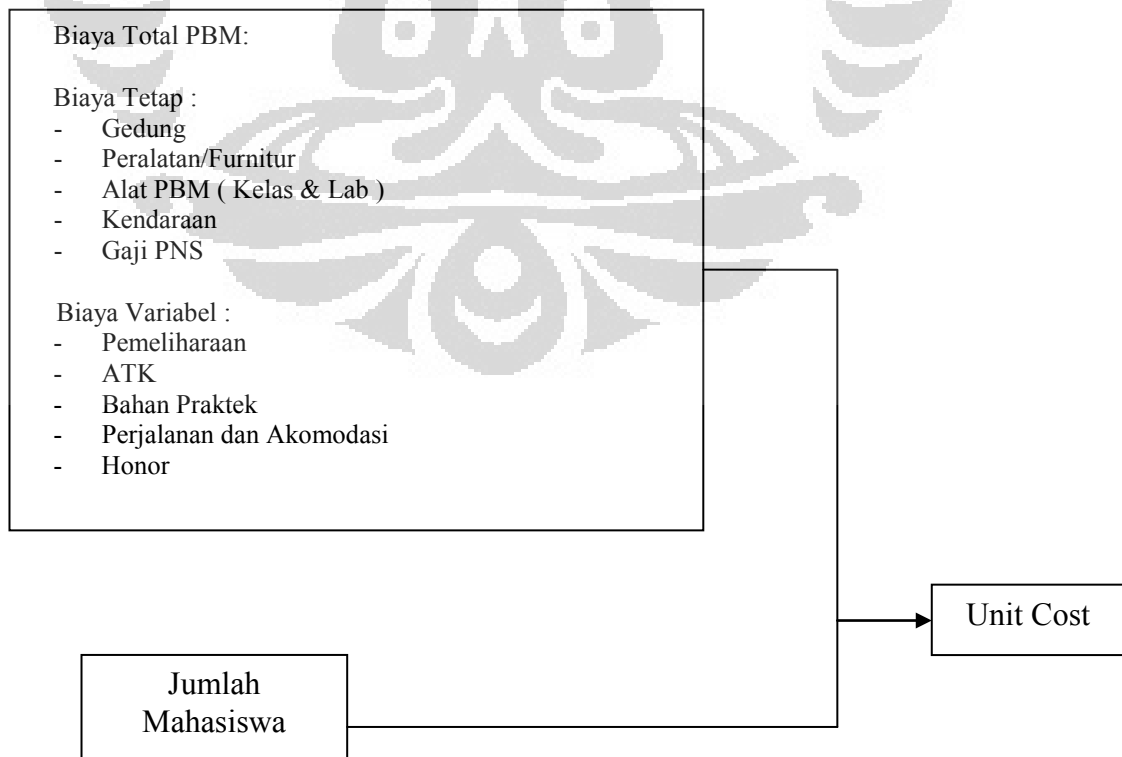
Untuk mengetahui biaya pendidikan di Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II perlu terlebih dahulu ditelusuri komponen-komponen biaya yang menyebabkan terjadinya biaya total hingga didapat biaya satuan pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tersebut.

Komponen-komponen biaya pendidikan tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya gedung, biaya peralatan/furnitur, biaya alat PBM, biaya kendaraan, dan biaya gaji PNS. Sedangkan yang termasuk dalam biaya

variabel adalah biaya pemeliharaan, belanja ATK, belanja bahan praktik, biaya perjalanan akomodasi, dan biaya honor. Seluruh komponen biaya tersebut dijumlahkan nilainya, hasil dari perhitungan penjumlahan tersebut didapatkan nilai biaya total. Biaya total tersebut dibagi dengan jumlah mahasiswa Jurusan Teknik Gigi tahun 2011 sehingga dari hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai biaya satuan (unit cost). Biaya satuan tersebut merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap mahasiswa untuk melangsungkan proses belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat dibuat kerangka hubungan antara biaya total (biaya tetap dan biaya variabel), jumlah output (mahasiswa) dan biaya satuan (unit cost) dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1. Kerangka Konsep

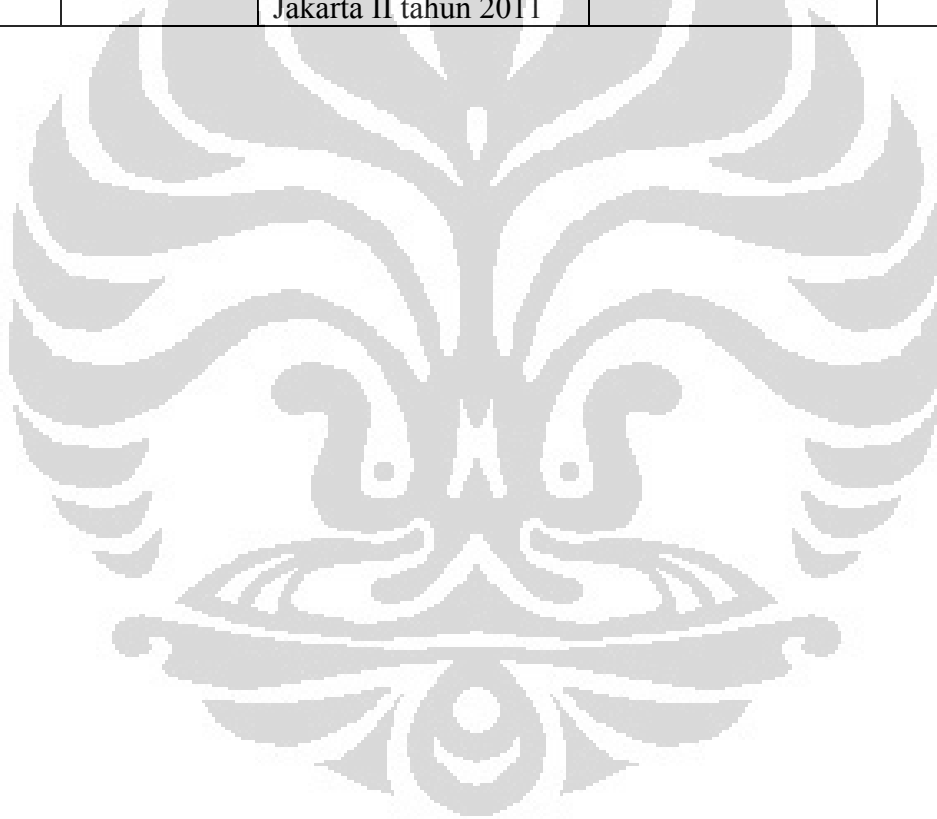


4.2 Definisi Operasional

No.	NAMA VARIABEL	DEFINISI	CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA
1.	Biaya Tetap	Belanja yang dikeluarkan Poltekkes dalam penyelenggaraan pendidikan dan besarnya tidak di pengaruhi oleh jumlah output/mahasiswa.	Menghitung komponen biaya tetap.	Rupiah	Rasio
2.	Biaya Variabel	Belanja yang dikeluarkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan dipengaruhi oleh jumlah mahasiswa.	Menghitung komponen biaya variabel.	Rupiah	Rasio
3.	Biaya Gedung	Biaya pembangunan gedung penunjang pendidikan.	Menghitung biaya gedung dengan rumus AIC	Rupiah	Rasio
4.	Biaya Peralatan	Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan peralatan kantor dan laboratorium yang masih dalam masa guna	Menghitung biaya peralatan dengan rumus AIC alat yang ada	Rupiah	Rasio
5.	Biaya Kendaraan	Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan kendaraan kantor roda dua maupun roda empat	Menghitung biaya kendaraan dengan rumus AIC kendaraan yang ada	Rupiah	Rasio
6.	Gaji PNS	Belanja yang dikeluarkan untuk membayar gaji pegawai pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011	Observasi dan identifikasi data sekunder gaji pegawai	Rupiah	Rasio

No.	NAMA VARIABEL	DEFINISI	CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA
7.	ATK	Dana yang dikeluarkan secara riil untuk pembelian/pembayaran barang habis pakai untuk kegiatan pendidikan, administrasi Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011	Observasi dan identifikasi data sekunder belanja barang.	Rupiah	Rasio
8.	Honor	Belanja yang dikeluarkan untuk membayar honorium pegawai pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011	Observasi dan identifikasi data sekunder honorium pegawai	Rupiah	Rasio
9.	Bahan Praktek	Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan praktikum	Menghitung pengeluaran untuk pembelian bahan praktikum	Rupiah	Rasio
10.	Biaya Perjalanan	Biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan dinas.	Menghitung biaya perjalanan dinas.	Rupiah	Rasio
11.	Biaya Pemeliharaan	Biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan sarana dan prasaran pendidikan (alat kantor, alat praktek dan bangunan)	Menghitung nilai pengeluaran untuk pemeliharaan alat kantor, praktek dan gedung	Rupiah	Rasio
12.	Total Biaya	Biaya yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011	Jumlah total dari biaya variabel dan biaya tetap	Rupiah	Rasio

No.	NAMA VARIABEL	DEFINISI	CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA
13.	Jumlah Mahasiswa	Jumlah peserta didik Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011	Identifikasi data mahasiswa tahun 2011	Orang	Rasio
14.	Biaya Satuan (Unit Cost)	Biaya yang dihitung untuk menghasilkan satu satuan biaya pendidikan per mahasiswa pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011	Jumlah biaya tetap dan biaya variabel dibagi jumlah mahasiswa	Rupiah	Rasio



BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penelitian operasional untuk mengetahui biaya satuan pendidikan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011.

5.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Program Diploma III Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Kementerian Kesehatan RI. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret – Juni 2012.

5.3 Pengumpulan Data

5.3.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder dengan merekam biaya penyelenggaraan pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011, meliputi: data sumber biaya, data realisasi belanja (biaya total dan biaya variabel), data inventaris (sarana dan prasarana), sumberdaya/ketenagaan serta jumlah mahasiswa.

5.3.2 Sumber Data

Data utama diperoleh dari dokumen anggaran dan keuangan Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II tahun 2011 serta unit kerja

lain yang terkait, dan dikumpulkan juga data lain yang mendukung data keuangan yang ada.

5.3.3 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2012 dengan cara observasi dan identifikasi sumberdaya yang digunakan pada setiap aktivitas. Pengumpulan data tersebut meliputi data pegawai, inventaris kantor, data keuangan.

5.4 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan melakukan pemeriksaan ulang dan diverifikasi untuk menghindari kerancuan data, selanjutnya dikelompokkan guna memperoleh hasil perhitungan biaya total dan biaya satuan dengan metode sederhana, dengan langkah sebagai berikut: 1) Pengelompokan biaya yang terkait dengan kegiatan pendidikan; 2) Identifikasi sumberdaya yang digunakan pada setiap aktifitas alur proses pendidikan di Jurusan Teknik Gigi Politektik Kesehatan Jakarta II; 3) Menghitung setiap komponen biaya pendidikan menurut biaya tetap dan biaya variabel; 4) Menghitung biaya satuan berdasarkan Total Cost dibagi dengan jumlah mahasiswa.

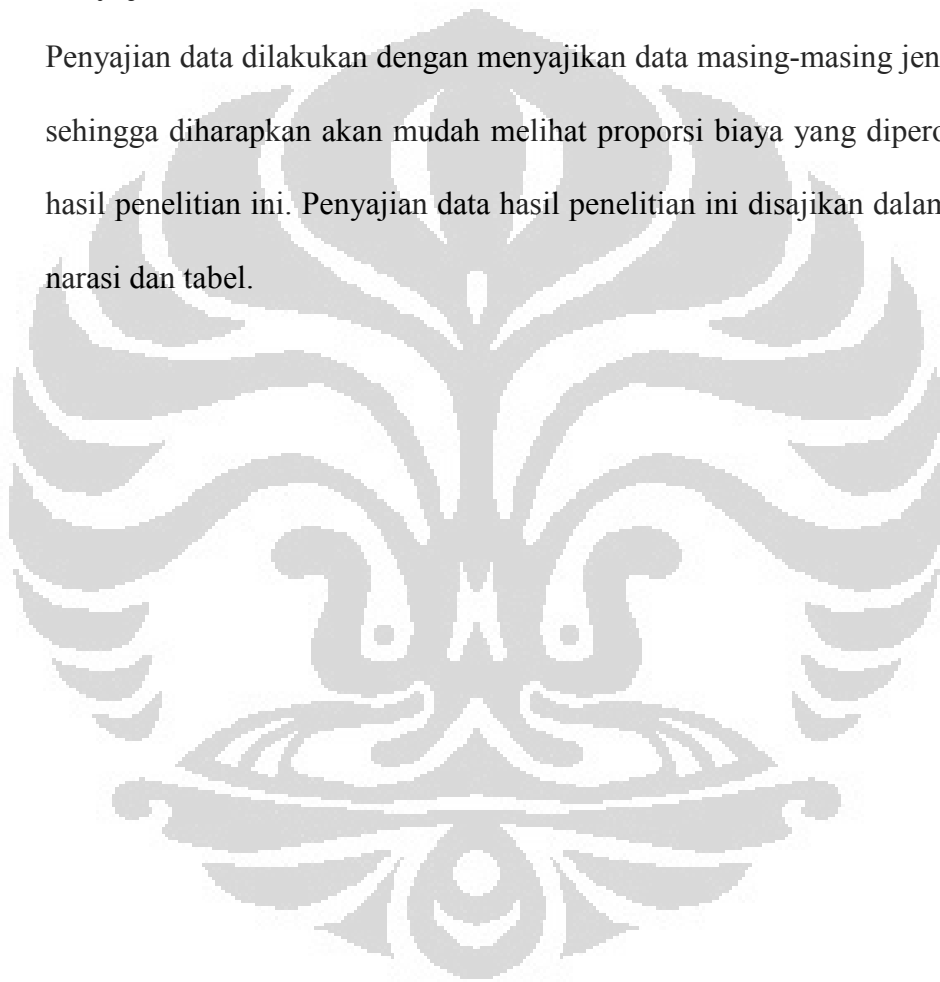
5.5 Analisis Data

Dilakukan analisis biaya dengan menggunakan komponen biaya, selanjutnya dikelompokkan menurut biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dihitung dari komponen biaya gedung, peralatan, kendaraan. Biaya variabel dihitung

dari komponen biaya pegawai, belanja barang dan jasa serta biaya pemeliharaan. Hasil dari analisis ini diperoleh biaya total pendidikan. Selanjutnya menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Interpretasi hasil dilakukan terhadap biaya satuan pendidikan.

5.6 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data masing-masing jenis biaya, sehingga diharapkan akan mudah melihat proporsi biaya yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Penyajian data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.



BAB VI

HASIL PENELITIAN

6.1 Kerangka Penyajian

Hasil penelitian akan disajikan berdasarkan komponen biaya yang mempengaruhi biaya pendidikan. Berdasarkan struktur biaya yang ada akan disajikan hasil perhitungan biaya untuk setiap komponen biaya pendidikan. Informasi yang didapatkan ini sebagai dasar dalam melakukan analisis biaya pendidikan. Dalam melakukan analisis biaya akan diuraikan mengenai komponen-komponen biaya pendidikan, biaya tetap, biaya variabel, biaya total, dan biaya satuan. Dilakukan pula telaah terhadap dokumen yang berkaitan dengan penelitian pada tahun 2011. Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam bentuk narasi dengan tabel-tabel.

6.2 Hasil Penelitian

Penyajian komposisi biaya sebagai hasil penelitian ini akan disampaikan secara rinci untuk setiap komponen biaya pendidikan yang dihitung.

6.2.1 Biaya Tetap

A. Biaya Gedung

Jurusan Teknik Gigi memiliki 2 buah gedung yaitu gedung kantor dan gedung pendidikan. Semua investasi pembangunan gedung berasal dari anggaran pemerintah (APBN) yang selanjutnya diserahkan kepada jurusan teknik gigi. Gedung kantor pada Jurusan Teknik Gigi dibangun pada tahun 1987 dengan biaya pembangunan sebesar Rp850.976.522,-

sedangkan gedung pendidikan jurusan teknik gigi yang dibangun pada tahun 1987 memakai biaya pembangunan sebesar Rp1.789.737.000,- dengan total luas lantai kedua bangunan tersebut sebesar 1.695M². Nilai investasi gedung dihitung dengan nilai tahunan (AIC) dengan rata-rata tingkat laju inflasi sebesar 9,08% sesuai dengan data BPS (Badan Pusat Statistik) dari tahun 1987 sampai tahun 2011. Total nilai perolehan gedung sebesar Rp2.640.713.522,- sehingga nilai hasil perhitungan AIC gedung adalah sebesar Rp696.363.477,- Nilai AIC gedung jurusan teknik gigi dapat dilihat pada lampiran 18.

B. Biaya Peralatan/Furnitur

Peralatan/furnitur yang ada di jurusan teknik gigi merupakan peralatan rumah tangga/kantor dan peralatan lainnya. Nilai AIC peralatan/furnitur pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp116.137.567,- . Nilai hasil perhitungan AIC terhadap peralatan dapat dilihat pada lampiran 19.

C. Biaya Kendaraan

Jurusan teknik gigi memiliki kendaraan sebanyak 1 unit mobil Toyota Avanza yang diperoleh tahun 2008 dan 1 unit motor Honda Supra yang diperoleh tahun 2002. Nilai AIC mobil pada jurusan teknik gigi sebesar Rp16.498.669,- sedangkan nilai AIC motor sebesar Rp2.671.429,-. Dari hasil perhitungan AIC tersebut diperoleh total nilai AIC kendaraan sebesar Rp19.170.098,-.

Hasil perhitungan AIC kendaraan dengan tingkat laju inflasi 9,08% dengan formula AIC dapat dilihat pada lampiran 20.

D. Biaya Alat PBM (kelas dan lab)

Alat PBM yang ada di jurusan teknik gigi merupakan alat-alat yang digunakan di dalam kelas untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas dan peralatan lainnya yang digunakan untuk praktek didalam laboratorium. Nilai AIC alat PBM pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp369.555.461,-. Nilai hasil perhitungan AIC terhadap peralatan PBM dapat dilihat pada lampiran 21.

E. Gaji PNS

Belanja pegawai digunakan untuk membayar gaji PNS pegawai jurusan teknik gigi yaitu dosen tetap, dosen tidak tetap, dan staf administrasi. Biaya pegawai digunakan untuk membayar gaji pokok pegawai, tunjangan struktural/fungsional, tunjangan sertifikasi profesi dosen, dan tunjangan lainnya.

Tabel 6.1 Gaji PNS Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Uraian	Jumlah Pegawai	Jumlah (Rp)
1.	Gaji PNS	28	1.240.402.800
2.	Tunjangan Profesi	-	74.760.000
Total Gaji PNS			1.315.162.800

F. Total Biaya Tetap

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tersebut diatas, maka diperoleh total biaya tetap jurusan teknik gigi yaitu sebesar Rp2.516.389.403,- Biaya tetap diperoleh dari hasil perhitungan AIC gedung, AIC furniture/peralatan, AIC alat PBM, AIC kendaraan, serta pembayaran gaji dan tunjangan PNS.

Dari hasil perhitungan tersebut, Gaji PNS merupakan sektor terbesar yang mempengaruhi nilai biaya tetap atau sebesar 52,3% dari total biaya tetap. Lalu diikuti oleh nilai AIC gedung atau sebesar 27,7% dari total biaya tetap. Sedangkan nilai terkecil pada sektor AIC kendaraan hanya sebesar 0,8% dari total biaya tetap karena jurusan teknik gigi hanya memiliki 1 unit mobil dan 1 unit motor. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 12.

Total biaya tetap pada Jurusan Teknik seperti pada tabel 6.2 dibawah ini.

Tabel 6.2 Biaya Tetap Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	%
1.	Gedung	696.363.477	27,7
2.	Furniture/Peralatan	116.137.567	4,6
3.	Alat PBM	369.555.461	14,7
4.	Kendaraan	19.170.098	0,8
5.	Gaji PNS	1.315.162.800	52,3
	Jumlah	2.516.389.403	100

6.2.2 Biaya Variabel

A. Biaya Pemeliharaan

Agar penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik maka diperlukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Biaya pemeliharaan untuk jurusan teknik gigi meliputi pemeliharaan gedung, alat kantor, alat laboratorium, kendaraan, dan umum (listrik, air, telepon, internet). Rincian biaya pemeliharaan pada jurusan teknik gigi tahun 2011 dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 6.3 Biaya Pemeliharaan pada Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Biaya Pemeliharaan	Jumlah (Rp)	%
1.	Gedung	143.130.000	24,5
2.	Furniture dan Peralatan	112.610.000	19,3
3.	Kendaraan	19.880.000	3,4
4.	Umum (listrik, air, telepon, internet)	308.814.268	52,8
	Jumlah	584.434.286	100

Jika dilihat pada tabel diatas biaya pemeliharaan dan jasa pada jurusan teknik gigi tertinggi pada sektor umum (listrik, air, telepon, internet) sebesar 52,8% dan terendah pada pemeliharaan kendaraan bermotor sebesar 3,4%. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan gedung sebesar 24,5% dan biaya pemeliharaan peralatan sebesar 19,3% dari total biaya pemeliharaan.

B. Biaya ATK

Biaya ATK merupakan biaya operasional yang dipergunakan pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan digunakan untuk kegiatan administrasi dan belajar mengajar. Biaya ATK meliputi alat tulis untuk kantor/kelas dan cetakan bahan pengajaran. Pada tahun 2011, biaya yang dikeluarkan oleh jurusan teknik gigi untuk pembelian ATK tersebut adalah sebesar Rp11.560.000,- dan untuk pencetakan bahan pengajaran sebesar Rp10.800.000,- Rincian biaya ATK pada jurusan teknik gigi tahun 2011 dapat dilihat pada lampiran 11.

C. Biaya Bahan Praktikum

Biaya bahan praktikum merupakan biaya operasional yang dipergunakan pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan belajar mengajar. Biaya bahan praktikum meliputi pembelian bahan praktikum, biaya PKL, pakaian dinas, biaya administrasi MOU PKL, biaya praktikum tingkat II dan III. Pada tahun 2011. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh jurusan teknik gigi pada sektor biaya bahan praktikum adalah untuk pembelian bahan praktikum di laboratorium sebesar 62,8%. Untuk biaya administrasi MOU PKL sebesar 1,6%, untuk biaya praktikum tingkat II dan III sebesar 21,2%, untuk pembelian pakaian dinas sebesar 1,9% dan untuk biaya PKL mahasiswa tingkat akhir/semester VI sebesar 12,5%, Rincian biaya bahan praktikum pada jurusan teknik gigi tahun 2011 dapat dilihat pada lampiran 6 dan tabel dibawah ini.

Tabel 6.4 Total Biaya Bahan Praktik Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Biaya Bahan Praktik	Jumlah (Rp)	%
1.	Pembelian Bahan Praktik	477.380.356	62,8
2.	Administrasi MOU-PKL	12.500.000	1,6
3.	Biaya PKN Tk.II & III	161.000.000	21,2
4.	Pembelian Pakaian Dinas	14.365.000	1,9
5.	Biaya PKL Smtr.VI	95.400.000	12,5
	Jumlah	760.645.356	100

D. Biaya Perjalanan dan Akomodasi

Biaya perjalanan dan akomodasi merupakan biaya operasional yang dipergunakan pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk kegiatan administrasi, belajar mengajar dan praktikum. Biaya perjalanan dan akomodasi meliputi biaya perjalanan dinas dalam negeri, transportasi, konsumsi, dan akomodasi. Pada tahun 2011, biaya yang dikeluarkan oleh jurusan teknik gigi untuk perjalanan dan akomodasi tersebut adalah sebesar Rp324.344.000,- Rincian biaya perjalanan dan akomodasi pada jurusan teknik gigi tahun 2011 dapat dilihat pada Lampiran 11.

E. Biaya Honor

Biaya honor merupakan biaya operasional yang dipergunakan pada kegiatan penyelenggaraan pendidikan dan digunakan untuk kegiatan

administrasi dan belajar mengajar. Biaya honor meliputi honor mengajar, honor pembimbing akademik, honor pengawas ujian, honor dosen tamu, honor penguji, honor pembuat naskah soal UTS dan UAS, honor instruktur, honor pengelola, dan honor jasa. Pada tahun 2011, biaya yang dikeluarkan oleh jurusan teknik gigi untuk pembayaran honor tersebut adalah sebesar Rp676.205.000,- Rincian biaya honor pada jurusan teknik gigi tahun 2011 dapat dilihat pada Lampiran 11.

F. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel pada jurusan teknik gigi pada tahun 2011 berdasarkan perhitungan diatas sebesar Rp2.367.988.642,-

Biaya variabel diperoleh dari hasil perhitungan biaya pemeliharaan, biaya bahan praktek, biaya pembelian ATK, biaya perjalanan dan akomodasi, serta pembayaran honor.

Dari hasil perhitungan tersebut, pengeluaran untuk pembelian bahan praktek adalah yang terbesar yaitu 32,1%, dan diikuti oleh sektor pembayaran honor yaitu 28,6% dari total biaya variabel, sedangkan pembelian ATK hanya sebesar 0,9% dari total biaya variabel. (Lihat lampiran 11).

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tersebut diatas, maka diperoleh total biaya tetap jurusan teknik gigi seperti pada tabel 6.5 dibawah ini.

Tabel 6.5 Total Biaya Variabel Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)	%
1.	Pemeliharaan	584.434.286	24,7
2.	ATK	22.360.000	0,9
3.	Bahan Praktik	760.645.356	32,1
4.	Perjalanan	324.344.000	13,7
5.	Honor	676.205.000	28,6
	Jumlah	2.367.988.642	100

6.2.3. Total Biaya

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tersebut di atas, maka diperoleh total biaya sebesar Rp4.884.378.045,- (Lihat lampiran 13).

Rekapitulasi total biaya pada jurusan teknik gigi dapat dilihat seperti pada tabel 6.6 di bawah ini.

Tabel 6.6 Rekapitulasi Biaya Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Total Biaya	Jumlah (Rp)	%
1.	Biaya Tetap	2.516.389.403	51,5
2.	Biaya Variabel	2.367.988.642	48,5
	Jumlah	4.884.378.045	100

6.2.4 Biaya Satuan Aktual

Berdasarkan hasil perhitungan seperti tersebut di atas (lihat Lampiran 12), maka diperoleh biaya satuan aktual pada jurusan teknik gigi tahun 2011 seperti pada tabel 6.7 di bawah ini.

Tabel 6.7 Biaya Satuan Aktual Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Rekapitulasi	Jumlah
1.	Biaya Total (Total Cost)	4.884.378.045
2.	Output (Q)	195
3.	Biaya Satuan Aktual	25.048.093

6.2.5 Biaya Satuan Normatif

Program Diploma III Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II memiliki kapasitas sebanyak 80 mahasiswa per-angkatan, sehingga total kapasitas yang dimiliki Jurusan Teknik Gigi pada tahun 2011 sebanyak 240 mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan seperti tersebut diatas, maka diperoleh biaya satuan normatif pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp22.628.487,- (Lihat lampiran 13).

Rekapitulasi biaya satuan normatif dapat dilihat seperti pada tabel 6.8 di bawah ini.

Tabel 6.8 Biaya Satuan Normatif Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Rekapitulasi	Jumlah
1.	Biaya Tetap (FC)	2.516.389.403
2.	Kapasitas (C)	240
3.	Biaya Variabel (VC)	2.367.988.642
4.	Output (Q)	195
5.	Biaya Satuan Normatif	22.628.487

BAB VII

PEMBAHASAN

7.1 Keterbatasan Penelitian

Tingkat kualitas penelitian yang dilakukan dengan data sekunder tergantung pada kebenaran, ketepatan, dan kelengkapan dokumen. Penelitian ini tidak dapat digeneralisir dengan Jurusan Teknik Gigi pada instansi pendidikan yang lain.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terdapat barang inventaris yang sudah cukup lama dan sudah melampaui masa guna, sehingga tidak dilakukan perhitungan biaya investasi pada barang-barang tersebut karena nilainya nol.

7.2 Pembahasan Hasil Penelitian

7.2.1 Biaya Tetap

Total biaya tetap pada jurusan teknik gigi pada tahun 2011 sebesar Rp2.516.389.403,- Biaya tetap diperoleh dari hasil perhitungan AIC gedung sebesar Rp696.363.477,- AIC furnitur/peralatan sebesar Rp116.137.567,- AIC alat PBM sebesar Rp369.555.461,- AIC kendaraan sebesar Rp19.170.098,- serta pembayaran gaji dan tunjangan sebesar Rp1.315.162.800,-

Dari hasil perhitungan tersebut, Gaji PNS merupakan komponen terbesar yang mempengaruhi nilai biaya tetap atau sebesar 52,3% dari total biaya tetap. Lalu diikuti oleh nilai AIC gedung atau sebesar 27,7% dari

total biaya tetap. Sedangkan nilai terkecil pada sektor AIC kendaraan hanya sebesar 0,8% dari total biaya tetap karena jurusan teknik gigi hanya memiliki 1 unit mobil dan 1 unit motor. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 12.

Seluruh biaya tetap yang dihitung pada penelitian ini merupakan biaya yang disubsidi pemerintah melalui dana APBN yang dituangkan dalam DIPA Poltekkes Jakarta II. Pembayaran Gaji PNS merupakan biaya terbesar yang dibayarkan pemerintah dalam penelitian ini, sehingga pengeluaran biaya lainnya terlihat kecil. Oleh karena itu tidak banyak yang dapat dilakukan oleh suatu institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan bila hanya bergantung pada dana yang bersumber dari pemerintah.

7.2.2 Biaya Variabel

Total biaya variabel pada jurusan teknik gigi pada tahun 2011 sebesar Rp2.367.988.642,- Biaya variabel diperoleh dari hasil perhitungan biaya pemeliharaan sebesar Rp584.434.286,- biaya bahan praktek sebesar Rp760.645.356,- biaya pembelian ATK sebesar Rp22.360.000,- biaya perjalanan dan akomodasi sebesar Rp324.344.000,- serta pembayaran honor sebesar Rp676.205.000,-

Dari hasil perhitungan tersebut, pengeluaran untuk pembelian bahan praktek adalah yang terbesar yaitu 32,1%, dan diikuti oleh sektor pembayaran honor yaitu 28,6% dari total biaya variabel, sedangkan

pembelian ATK hanya sebesar 0,9% dari total biaya variabel. (Lihat lampiran 11).

Pembelian bahan praktek yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk menunjang proses PBM pada mata kuliah praktikum sangat besar, ini terjadi karena minimnya subsidi pemerintah untuk belanja bahan praktek. Hal ini juga terjadi pada belanja Perjalanan dan Akomodasi untuk keperluan transport lokal penguji PKL/PKN, transport lokal dosen tetap dan tidak tetap, transport dosen ke lokasi PKL, transport untuk kegiatan workshop, serta transport pembimbing dan penguji PKN ke RS atau daerah. Honor terkait kegiatan PBM juga merupakan biaya yang besar yang dibayarkan oleh Jurusan Teknik Gigi untuk seluruh jajaran dosen penunjang PBM.

7.2.3 Biaya Total Pendidikan

Dari hasil perhitungan total biaya tetap pada jurusan teknik gigi pada tahun 2011 sebesar Rp2.516.389.403,- dan total biaya variabel pada jurusan teknik gigi pada tahun 2011 sebesar Rp2.367.988.642,- maka diperoleh hasil perhitungan biaya total pendidikan pada jurusan teknik gigi pada tahun 2011 sebesar Rp4.884.378.045,-

Sesuai dengan perhitungan biaya total pada jurusan teknik gigi tahun 2011 juga dapat disimpulkan bahwa biaya tetap lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel. Biaya tetap sebesar 51,5% dari biaya total, sedangkan biaya variabel hanya sebesar 48,5%.

Bila diperhatikan biaya total pendidikan yang cukup besar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada tahun 2011 dikeluarkan untuk belanja pegawai 52,3% dari total biaya tetap, sehingga terlihat bahwa dana bersumber dari subsidi pemerintah hampir sebagian besar digunakan untuk membayar gaji pegawai, sedangkan biaya untuk lainnya terlihat kecil. Biaya tetap diperoleh dari biaya yang dikeluarkan untuk biaya gedung, kendaraan, peralatan, alat PBM yang dihitung dengan formula AIC serta biaya untuk gaji PNS. Pada biaya variabel, biaya tertinggi pada belanja bahan praktikum sebesar 32,1% dari total biaya variabel dan terendah pada biaya ATK yang hanya sebesar 0,9% dari total biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan, bahan praktek, ATK, perjalanan & akomodasi, serta honor pegawai. (Lihat lampiran 13).

Hasil analisis menunjukkan bahwa anggaran pendidikan memang kurang jika hanya mengandalkan dari anggaran pemerintah. Hal ini disebabkan karena rendahnya anggaran yang dialokasikan pada jurusan teknik gigi, sehingga kontribusi anggaran dari masyarakat sangat membantu guna mengatasi kekurangan anggaran pemerintah. Akan tetapi besarnya tetap dirasakan masih kurang sehingga biaya pendidikan masih belum menjadi prioritas utama dalam sistem penganggaran kesehatan. Kurangnya biaya pendidikan akan berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program baik yang menyangkut kelancaran kegiatan proses belajar mengajar (PBM) maupun penyediaan sarana dan prasarana pengajaran.

Struktur biaya pendidikan yang sebagian besar berasal dari pemerintah perlu diperhitungkan kembali. Dengan demikian Jurusan Teknik Gigi perlu memperhitungkan pembiayaan dengan pola pemberdayaan sumber daya biaya yang berasal dari masyarakat yang sesuai dengan tingkat kewajaran dan kemampuan daya beli masyarakat sehingga biaya pendidikan terjangkau oleh masyarakat luas.

Untuk meningkatkan program pendidikan teknik gigi yang berkualitas perlu didukung oleh biaya pendidikan yang memadai. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya.

Menurut Supriadi (2003), biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan (instrumental input) yang sangat penting dan menentukan dalam menyelenggarakan pendidikan. Tanpa biaya yang memadai proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu kebijakan pembiayaan pendidikan harus lebih tepat, transparan, dan akuntabel agar tercapai tujuan pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah No.48/2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pada pasal 2 disebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sedangkan pada pasal 3 disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan, dan biaya pribadi peserta didik.

7.2.4 Biaya Satuan Aktual

Dari biaya total pendidikan sebesar Rp4.884.378.045,- dan jumlah mahasiswa pada Jurusan Teknik Gigi tahun 2011 sebanyak 195 orang meliputi; mahasiswa tingkat I sebanyak 73 orang, mahasiswa tingkat II sebanyak 69 orang, mahasiswa tingkat III sebanyak 53 orang. Maka didapatkan hasil perhitungan biaya satuan pendidikan pada jurusan teknik gigi pada tahun 2011 sebesar Rp25.048.093,- (Lihat lampiran 13).

Ada beberapa komponen biaya yang cukup besar dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan jurusan teknik gigi pada tahun 2011. Salah satunya biaya yang dikeluarkan untuk biaya gedung sebesar Rp696.363.477,- atau 27,7% dari total biaya tetap, maka bila biaya ini dikeluarkan dari perhitungan akan diperoleh biaya total sebesar Rp4.188.014.568,- sehingga akan diperoleh biaya satuan aktual yang lebih rendah menjadi Rp21.476.998,- (Lihat lampiran 14).

Disamping itu, biaya yang cukup besar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada tahun 2011 juga dikeluarkan untuk belanja pegawai sebesar Rp1.315.162.800,- atau 52,3% dari total biaya tetap, biaya ini dikeluarkan untuk membayar gaji PNS, maka bila biaya ini dikeluarkan dari perhitungan akan diperoleh biaya total sebesar Rp3.569.215.245,- sehingga akan diperoleh biaya satuan aktual yang lebih rendah menjadi Rp18.303.668,- (Lihat lampiran 15).

Jadi bila kedua biaya ini (biaya gaji PNS dan biaya gedung) dikeluarkan dari perhitungan biaya total maka akan diperoleh biaya total menjadi sebesar Rp2.872.851.768,-, sehingga akan diperoleh biaya satuan

aktual yang lebih rendah menjadi sebesar Rp14.732.573,- (Lihat lampiran 16).

Perbandingan Biaya Satuan Aktual dengan dapat dilihat pada tabel 7.1 dibawah ini.

Tabel 7.1 Perbandingan Biaya Satuan Aktual pada Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Satuan	25.048.093,-
2.	Biaya Satuan (tanpa Gedung)	21.476.998,-
3.	Biaya Satuan (tanpa Gaji PNS)	18.303.668,-
4.	Biaya Satuan (tanpa Gedung & Gaji PNS)	14.732.573,-

Menurut Mills & Gilson (1990), tinggi rendahnya biaya satuan suatu produk tidak saja dipengaruhi oleh besarnya biaya total tetapi juga dipengaruhi oleh besarnya jumlah produk. Oleh karena itu semakin banyak jumlah produk akan makin kecil biaya satuan produk, sebaliknya semakin sedikit jumlah produk akan semakin besar biaya satuan suatu produk.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, pemahaman akan pembiayaan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan biaya satuan bagi peserta didik, para pembuat kebijakan perlu memperhatikan struktur keuangan tersebut sehingga akan dapat menginterpretasikan secara baik tentang biaya pendidikan. Perlunya perhatian pada pembiayaan pendidikan tenaga kesehatan khususnya pendidikan teknik gigi ditujukan untuk

meningkatkan mutu pendidikan tenaga kesehatan teknik gigi agar dihasilkan tenaga kesehatan yang cukup dengan kualitas yang baik, juga perlu meningkatkan sumber daya baik sumber daya tenaga, sumber daya biaya maupun sumberdaya sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Selain itu perlu adanya dukungan pemerintah dalam penerimaan pegawai tenaga kesehatan agar lulusan dari tenaga kesehatan teknik gigi dapat terserap dengan baik.

Hal tersebut diatas merupakan tantangan kedepan bagi pembuat kebijakan sumber daya manusia kesehatan untuk lebih dapat memperhatikan biaya pendidikan dan menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai bagi lulusannya. Sehingga dengan adanya dukungan biaya dan jaminan dari pembuat kebijakan akan tenaga kesehatan, Politeknik Jakarta II terutama pada Jurusan Teknik Gigi akan dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi tenaga kesehatan teknik gigi. Dengan demikian kebutuhan akan tenaga kesehatan teknik gigi dapat terpenuhi dalam jumlah yang cukup maupun kualitas yang baik.

7.2.5 Biaya Satuan Normatif

Program Diploma III Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II memiliki kapasitas sebanyak 80 mahasiswa per-angkatan, sehingga total kapasitas yang dimiliki Jurusan Teknik Gigi pada tahun 2011 sebanyak 240 mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan seperti

tersebut diatas, maka diperoleh biaya satuan normatif pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp22.628.487,- (Lihat lampiran 13).

Beberapa komponen biaya cukup besar dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan jurusan teknik gigi pada tahun 2011. Salah satunya biaya yang dikeluarkan untuk biaya gedung sebesar Rp696.363.477,- atau 27,7% dari total biaya tetap, maka bila biaya ini dikeluarkan dari perhitungan akan diperoleh biaya total sebesar Rp4.188.014.568,- Dengan kapasitas mahasiswa sebesar 240 orang, dari biaya total tersebut akan diperoleh biaya satuan normatif menjadi Rp19.726.973,- (Lihat lampiran 14).

Disamping itu, biaya yang cukup besar dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan pada tahun 2011 juga dikeluarkan untuk belanja pegawai sebesar Rp1.315.162.800,- atau 52,3% dari total biaya tetap, biaya ini dikeluarkan untuk membayar gaji PNS, maka bila biaya ini dikeluarkan dari perhitungan akan diperoleh biaya total sebesar Rp3.569.215.245,- sehingga dengan kapasitas mahasiswa 240 orang akan diperoleh biaya satuan normatif menjadi Rp17.148.642,- (Lihat lampiran 15).

Total biaya gaji PNS dan biaya gedung sebesar Rp2.011.526.277,- atau 41,2% dari total biaya tetap. Bila kedua biaya ini dikeluarkan dari perhitungan biaya total maka akan diperoleh biaya total menjadi sebesar Rp2.872.851.768,-, Dengan kapasitas mahasiswa 240 orang, maka akan diperoleh biaya satuan normatif yang lebih rendah menjadi sebesar Rp14.247.128,- (Lihat lampiran 16).

Perbandingan antara Biaya Satuan Normatif dengan dapat dilihat pada tabel 7.2 dibawah ini.

Tabel 7.2 Perbandingan Biaya Satuan Normatif pada Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Satuan	22.628.487,-
2.	Biaya Satuan (tanpa Gedung)	19.726.973,-
3.	Biaya Satuan (tanpa Gaji PNS)	17.148.642,-
4.	Biaya Satuan (tanpa Gedung & Gaji PNS)	14.247.128,-

Berdasarkan hasil penelitian, biaya satuan pendidikan normatif lebih kecil dibandingkan dengan biaya satuan pendidikan aktual. Selisih biaya satuan pendidikan tersebut sebesar Rp2.419.605,- (lampiran 13). Hal ini terjadi karena kapasitas mahasiswa tidak terpenuhi secara maksimal, dimana total kapasitas yang disediakan jurusan teknik gigi adalah 240 orang sedangkan mahasiswa yang ada hanya 195 orang. Jika total kapasitas dapat terpenuhi seluruhnya, maka biaya satuan pendidikan akan semakin kecil.

Biaya satuan aktual pendidikan dimungkinkan lebih rendah lagi jika jumlah mahasiswa bertambah, sedangkan jika terjadi penambahan mahasiswa akan mengakibatkan peningkatan pengeluaran untuk biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar, sedangkan alokasi anggaran pendidikan pada Jurusan Teknik Gigi terbatas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu adanya peningkatan anggaran biaya pendidikan agar proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu kebijakan pembiayaan pendidikan harus lebih tepat, transparan, dan akuntabel agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini Poltekkes Kemenkes Jakarta II sebagai satker Badan Layanan Umum (BLU) dapat menyusun pola tarif untuk diusulkan kepada Kementerian Keuangan dalam hal ini Dirjen PK-BLU sebagai salah satu peningkatan pengelolaan keuangan berdasarkan PP No.23/2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, dimana disebutkan dalam Pasal 9 bahwa Satker BLU dapat memungut biaya kepada masyarakat yang diterapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit dan tarif tersebut diusulkan oleh Satker BLU untuk disahkan oleh Menteri Keuangan untuk digunakan oleh Satker BLU tersebut sebagai dasar memungut biaya kepada masyarakat.

7.2.6 Perbandingan Biaya Satuan Non Subsidi dengan Biaya Kuliah

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dipisahkan antar biaya yang disubsidi pemerintah dengan biaya yang tidak di subsidi sehingga dapat diperoleh biaya satuan tanpa subsidi pada Jurusan Teknik Gigi tahun 2011. (Lihat lampiran 22).

Beberapa komponen biaya cukup besar dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan jurusan teknik gigi pada tahun 2011

merupakan biaya yang disubsidi pemerintah. Biaya yang dikeluarkan oleh Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Jakarta II yang sepenuhnya disubsidi oleh pemerintah antara lain; biaya gedung, biaya peralatan/furnitur, biaya alat PBM, biaya kendaraan, gaji PNS, dan biaya pemeliharaan. Sedangkan biaya bahan praktek, ATK, perjalanan akomodasi, dan honor hanya disubsidi sebagian oleh pemerintah, sehingga biaya yang sebagian lainnya dibebankan kepada mahasiswa/masyarakat.

Dari Biaya Total yang telah disebutkan diatas yaitu sebesar Rp4.884.378.045,- dimana 72,6% merupakan biaya yang disubsidi pemerintah, maka biaya yang tidak disubsidi adalah sebesar Rp1.337.029.356,- atau 27,4% (Lihat lampiran 22).

Bila biaya yang disubsidi pemerintah ini dikeluarkan dari perhitungan maka akan diperoleh biaya total sebesar Rp1.337.029.356,- sehingga dengan kapasitas mahasiswa 195 orang akan diperoleh biaya satuan sebesar Rp6.856.561.-

Perbandingan antara Biaya Satuan tersebut dapat dilihat pada tabel 7.3 dibawah ini.

Tabel 7.3 Perbandingan Biaya Satuan pada Jurusan Teknik Gigi tahun 2011

No.	AKTUAL	Jumlah (Rp)	NORMATIF	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Satuan	25.048.093,-	Biaya Satuan	22.628.487,-
2.	Biaya Satuan (tanpa Gedung)	21.476.998,-	Biaya Satuan (tanpa Gedung)	19.726.973,-
3.	Biaya Satuan (tanpa Gaji PNS)	18.303.668,-	Biaya Satuan (tanpa Gaji PNS)	17.148.642,-
4.	Biaya Satuan (tanpa Gedung & Gaji PNS)	14.732.573,-	Biaya Satuan (tanpa Gedung & Gaji PNS)	14.247.128,-
5.	Biaya Satuan (tanpa Subsidi)	6.856.561,-	Biaya Satuan (tanpa Subsidi)	6.856.561,-

Berdasarkan hasil penelitian, biaya satuan tanpa subsidi pemerintah ini adalah biaya penyelenggaraan PBM yang dibebankan kepada mahasiswa/masyarakat.

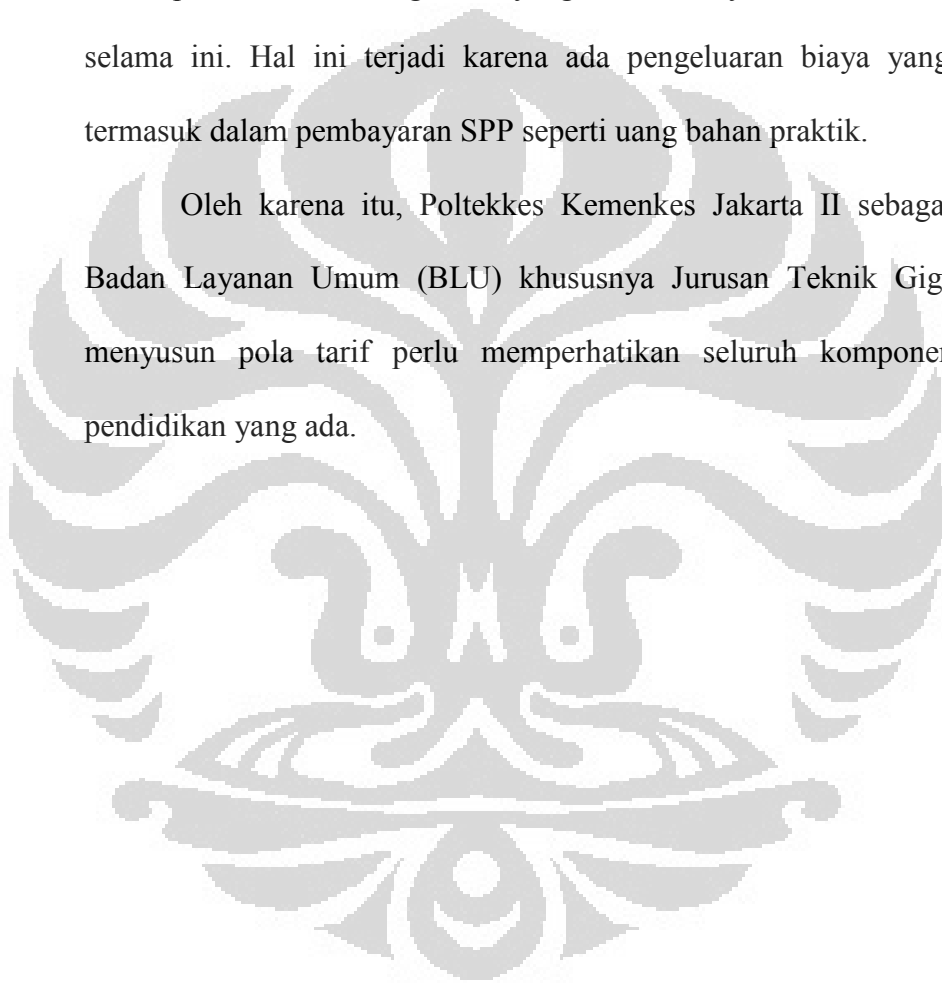
Pada Jurusan Teknik Gigi, setiap mahasiswa diwajibkan membayar SPP sebesar Rp1.500.000,-/semester atau Rp3.000.000,-/tahun ditambah dengan biaya lainnya seperti biaya JPKM, biaya perpustakaan, dan biaya internet yang totalnya Rp90.000,-/tahun. Sedangkan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp6.856.561,-/tahun sehingga mahasiswa masih harus menanggung biaya lagi diluar SPP yang mereka bayarkan setiap semesternya.

Total pembayaran uang SPP dan DPP yang dibayarkan mahasiswa Jurusan Teknik Gigi pada tahun 2011 sebesar Rp1.019.097.500,- sedangkan total biaya tanpa subsidi yang harus dikeluarkan oleh

mahasiswa adalah sebesar Rp1.337.029.356,- sehingga masih ada biaya yang masih harus dibayarkan oleh mahasiswa sebesar Rp317.931.856,- atau sebesar Rp1.630.420,-/mahasiswa. (Lihat lampiran 23).

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini setiap mahasiswa masih harus mengeluarkan biaya sebesar Rp1.630.420,- diluar dari Rp3.000.000,- uang SPP yang telah dibayarkan oleh mahasiswa selama ini. Hal ini terjadi karena ada pengeluaran biaya yang belum termasuk dalam pembayaran SPP seperti uang bahan praktik.

Oleh karena itu, Poltekkes Kemenkes Jakarta II sebagai satker Badan Layanan Umum (BLU) khususnya Jurusan Teknik Gigi dalam menyusun pola tarif perlu memperhatikan seluruh komponen biaya pendidikan yang ada.



BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total biaya tetap pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp2.516.389.403,-.
2. Total biaya variabel pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp2.367.988.642,-.
3. Biaya total pendidikan pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp4.884.378.045,-.
4. Biaya satuan aktual pendidikan mahasiswa pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp25.048.093,-. Sedangkan biaya satuan normatif pendidikan pada jurusan teknik gigi tahun 2011 sebesar Rp22.628.487,-.
5. Bila biaya gedung, biaya gaji PNS, dan biaya gedung + biaya gaji PNS dikeluarkan dari perhitungan biaya total, maka akan diperoleh biaya satuan aktual berturut-turut menjadi Rp21.476.998,- Rp18.303.668,- dan Rp14.732.573,- (Lihat lampiran 16).
6. Dalam perhitungan biaya satuan normatif, bila biaya gedung, biaya gaji PNS, dan biaya gedung + biaya gaji PNS dikeluarkan dari perhitungan biaya total, maka akan diperoleh biaya satuan normatif berturut-turut menjadi Rp19.726.973,- Rp17.148.642,- dan Rp14.247.128,- (Lihat lampiran 16).

8.2 Saran

Beberapa saran dapat dirumuskan berdasar atas hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, sebagai berikut :

1. Biaya pendidikan per-mahasiswa yang diberlakukan bagi mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Kemenkes Jakarta II untuk menentukan biaya SPP dan DPP sebaiknya menggunakan hasil perhitungan analisis biaya pendidikan pada penelitian ini sehingga diperoleh informasi biaya per-mahasiswa yang lebih akurat.
2. Perlu adanya pembenahan pada jurusan teknik gigi dalam hal penyajian data informasi dengan membuat suatu sistem informasi sehingga data yang dibutuhkan dalam perhitungan komponen biaya proses PBM dapat disajikan dengan cepat, tepat, dan akurat.
3. Mengusulkan dan menyusun pola tarif Poltekkes Kemenkes Jakarta II sebagai salah satu peningkatan pengelolaan keuangan yang diberikan oleh Kementerian Keuangan setelah Poltekkes Jakarta II dinyatakan resmi sebagai Badan Layanan Umum. Dimana berdasarkan PP No.23/2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, disebutkan dalam Pasal 9 bahwa Satker BLU dapat memungut biaya kepada masyarakat yang diterapkan dalam bentuk tarif yang disusun atas dasar perhitungan biaya per unit dan tarif tersebut diusulkan oleh Satker BLU untuk disahkan oleh Menteri Keuangan untuk digunakan oleh Satker BLU tersebut sebagai dasar memungut biaya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A, 1996. Pengantar Administrasi Kesehatan, Bina Rupa Aksara cetakan ketiga, Jakarta.
- Achmad Sanusi, 1998. Sistem Manajemen Pendidikan di Indonesia. IKIP, Bandung.
- Atmasumarta, Tugiman, 2000. Analisis Biaya dan Kebijakan Tarif Pendidikan Program D-III Gizi pada Akademi Gizi Jakarta Departemen Kesehatan RI Tahun 1998/1999. Tesis. 2000.
- Azwar, A, 2002. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat, Dirjen Binkesmas Depkes RI, Jakarta.
- Bachtiar, A, 2000. Modul Metodologi Penelitian Kesehatan, Program Pasca Sarjana, FKM UI, Depok.
- Bilas, A. Richard A, (Alih bahasa Sahat Simamora), 1992. Ekonomi Mikro. Rineka Cipta, Jakarta. Xi + 517 hlm.
- Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan Depkes RI, 2005. Himpunan Peraturan Perundang-undangan Terkait Bidang SDM Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI, 2002. Analisa Pembiayaan Kesehatan Daerah (District Health Account), Perencanaan dan Penganggaran Kesehatan Terpadu, Modul 8, Biro Perencanaan Depkes dan FKM-UI, Jakarta.
- Drummond, M.F., O'Brien, B., Stoddart, G.L., & Torrance, G.W. (1997). Method For The Economic Evaluation of Health Care Programmes. Second Edition. Oxford University Press, New York.
- Drummond, M.F. & Allstair, M.G. (2001). Economic Evaluation in Health Care : Merging Theory with Practise. Oxford University Press, New York.
- Departemen Kesehatan RI, 2006. Rencana Strategis Departemen Kesehatan 2005-2009. Depkes RI, Jakarta.
- Enoch, Jusuf, 1995. Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- Engkoswara, 1997. Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.

- Gani, Ascobat, 1990. Pelayanan Kesehatan yang bermutu di Masa Krisis. "Seminar Tantangan dan Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Masa Krisis". Departemen Kesehatan RI dan Indonesia Cultural Communcation (ICC) Australia, Makalah.
- Gani, Ascobat, 1998. Peluang Mengembangkan Puskesmas Swadana. Seminar Sehari Konsep Puskesmas Swadana. Direktorat Bina Upaya Kesehatan Puskesmas, Jakarta.
- Gani, Ascobat, 2005. Kontroversi Pengelolaan dan Bentuk Kelembagaan Rumah Sakit Pemerintah. Seminar Sehari Asosiasi Rumah Sakit Daerah, Jakarta.
- Horngren, TC, Datar, SM, Foster, G, 2000. Cost Accounting. 11th editon. Jilid 1. Upper Saddle River, New Jersey.
- H.R. Hapsara, DR, dr, DPH. Pembangunan Kesehatan di Indonesia. Prinsip Dasar, Kebijakan, Perencanaan dan Kajian Masa Depan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Indriwati, Utik, 1996. Analisis Biaya Pendidikan Program Diploma III Keperawatan di Akademi Keperawatan Jakarta Tahun 1995/1996. Tesis, 1996.
- Jurusan Teknik Gigi, 2010. Profil Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II.
- Mills, A & Gilson, L, 1990. Ekonomi Kesehatan Untuk Negara-Negara Berkembang. Sebuah Pengantar. Dian Rakyat, cetakan pertama, Jakarta.
- Mundiharno, 1994. Pelatihan Metodologi Penetapan Tarif Pelayanan Kesehatan. Yayasan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia FKM-UI, Biro Perencanaan Depkes RI dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI.
- Peraturan Pemerintah RI, No.32 Tahun 1996. Tentang Tenaga Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah RI, No 36 Tahun 2009, Tentang Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah RI No. 48 Tahun 2008, Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah RI No.13 Tahun 2009, Tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Depkes.
- Peraturan Pemerintah RI No.23 Tahun 2005, Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

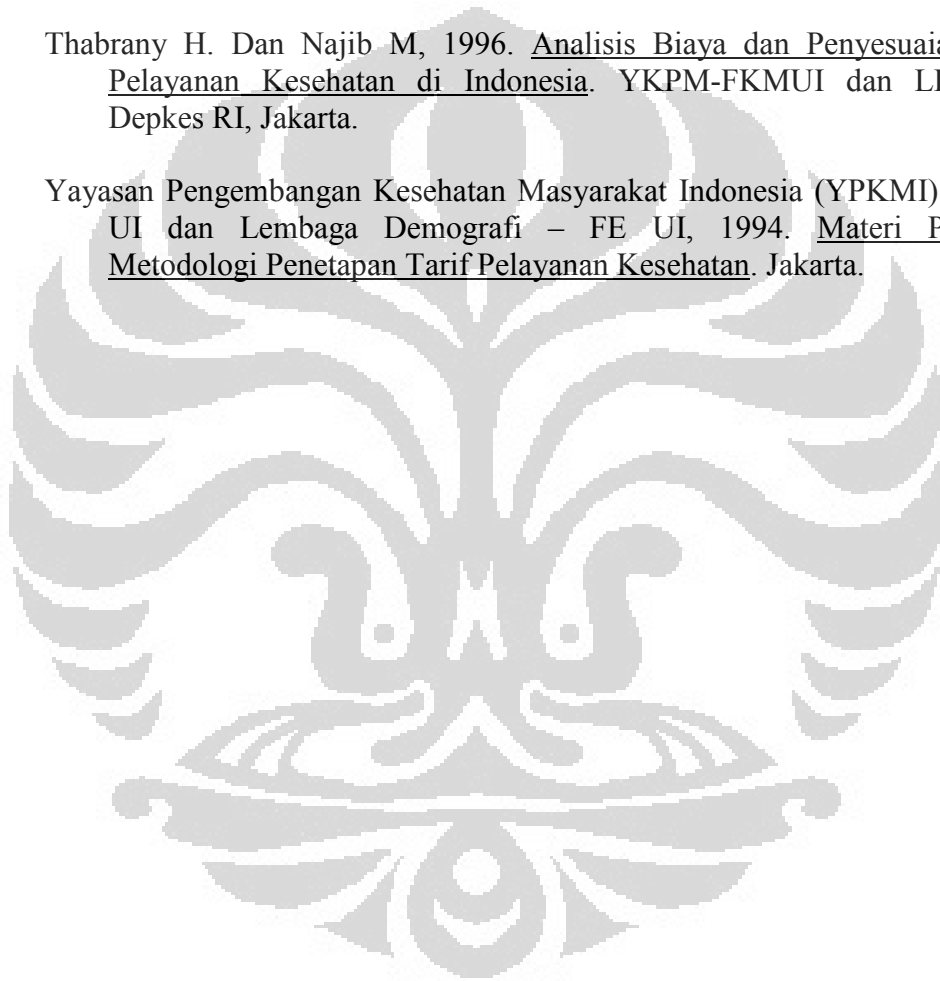
Supriadi, Dedi, Prof. Dr., 2006, Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2003.

Susilaningtyas, Heñida, 1994. Akuntanasi Biaya dan Pendekatan Manajerial. Buku satu, Jakarta: Salemba empat.

Tjiptoherijanto P., Soesetyo, B., 1993. Ekonomi Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.

Thabrany H. Dan Najib M, 1996. Analisis Biaya dan Penyesuaian Tarif Pelayanan Kesehatan di Indonesia. YKPM-FKMUI dan LD-FEUI, Depkes RI, Jakarta.

Yayasan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia (YPKMI) – FKM UI dan Lembaga Demografi – FE UI, 1994. Materi Pelatihan Metodologi Penetapan Tarif Pelayanan Kesehatan. Jakarta.



Formulir 3.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2011**

DATA INVENTARIS PERALATAN

No.	Jenis Alat	Jumlah	Tahun Beli	Harga Satuan	Total Biaya	A I C
1	Peralatan Rumah Tangga/kantor					
2	Mesin-mesin kantor					
3	Peralatan Laboratorium					
4	Peralatan					
5	Peralatan Lainnya					
Jumlah Total AIC						

Formulir 4.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2011**

DAFTAR BIAYA UMUM

No.	Jenis Kegiatan	Unit / Bagian	Total Biaya
1	Telephon		
2	Air		
3	Listrik		
4	Biaya lain-lain		
	Jumlah Total		

Formulir 5.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2011**

DAFTAR BIAYA PEMELIHARAAN PERALATAN

No.	Nama Alat	Unit / Bagian	Jenis Pemeliharaan	Total
	Jumlah Total			

Formulir 6.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2011**

DAFTAR BIAYA PEMILIHARAAN GEDUNG

No.	Jenis Kegiatan	Unit / Bagian	Total Biaya
	Jumlah Total		

Formulir 7.

**INTRUMEN PENGUMPULAN DATA
ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2011**

DAFTAR PENGGUNAAN BAHAN HABIS PAKAI

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga Satuan	Total
	Jumlah Total			

Formulir 8.

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
ANALISIS BIAYA PENDIDIKAN JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2011**

DAFTAR PENGGUNAAN BAHAN UNTUK PRAKTEK PADA LABORATORIUM

No.	Nama Bahan	Jumlah	Harga Satuan	Total
	Jumlah Total			

**Struktur Program Kurikulum
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011**

Semester I

No	Kode MK	MATA KULIAH	SKS	TEORI	PRAKTEK	RUANG KELAS	LABORATORIUM
1	TG 101	Agama	2	2	0	1	
2	TG 202	Anatomi Fisiologi	1	1	0	1	
3	TG 205	Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)	2	2	0	1	
4	TG 301	Dental Anatomi	4	2	2	1	Lab. Akriilik
5	TG 302	Dental Material I	3	2	1	1	Lab. Akriilik
6	TG 304	Pengenalan dan Penggunaan Alat-1	2	1	1	1	Lab. Akriilik
7	TG 306	Gigi Tiruan Sebagian Lepas I	9	2	7	1	Lab. Akriilik
			23	12	11		

Semester II

No	Kode MK	MATA KULIAH	SKS	TEORI	PRAKTEK	RUANG KELAS	LABORATORIUM
1	TG 102	Pdkn. Pancasila & Kewarganegaraan	2	2	0	1	
2	TG 201	Fisika Terapan	1	2	0	1	
3	TG 303	Dental Material II	2	2	0	1	
4	TG 307	Gigi Tiruan Lengkap Lepas	9	2	7	1	Lab. Akriilik
5	TG 308	Crown & Bridge I	8	2	6	1	Lab. Akriilik
6	TG 401	Etika Profesi	2	1	0	1	
			24	11	13		

Semester III

No	Kode MK	MATA KULIAH	SKS	TEORI	PRAKTEK	RUANG KELAS	LABORATORIUM
1	TG 103	Bahasa Indonesia	2	2	0	2	
2	TG 204	Pendidikan Kesehatan Masyarakat	2	2	0	2	
3	TG 304	Pengenalan dan Penggunaan Alat-2	2	1	1	2	Lab. Metal
4	TG 309	Gigi Tiruan Sebagian Lepas II	8	2	6	2	Lab. Metal
5	TG 311	Orthodonti	9	2	7	2	Lab. Metal
			23	9	14		

Semester IV

No	Kode MK	MATA KULIAH	SKS	TEORI	PRAKTEK	RUANG KELAS	LABORATORIUM
1	TG 104	Bahasa Inggris	3	2	1	2	R.Kelas 2
2	TG 206	Metode Penelitian & Penulisan KTI	2	2	0	2	
3	TG 310	Crown & Bridge II	10	2	8	2	Lab. Keramik
4	TG 402	Manajemen Laboratorium	1	1	0	2	
5	TG 403	Kewirausahaan	1	1	0	2	
6	TG 404	Komputer	3	1	2	2	Lab Komputer
			20	19	11		

Semester V

No	Kode MK	MATA KULIAH	SKS	TEORI	PRAKTEK	RUANG KELAS	LABORATORIUM
1	TG 203	Epidemiologi	1	1	0	3	
2	TG 305	Pemeliharaan Alat	3	1	2	3	Lab. Akriilik, Lab. Metal, Lab. Keramik
3	TG 304	Orthodonti	8	2	6	3	Lab. Keramik
			12	4	8		

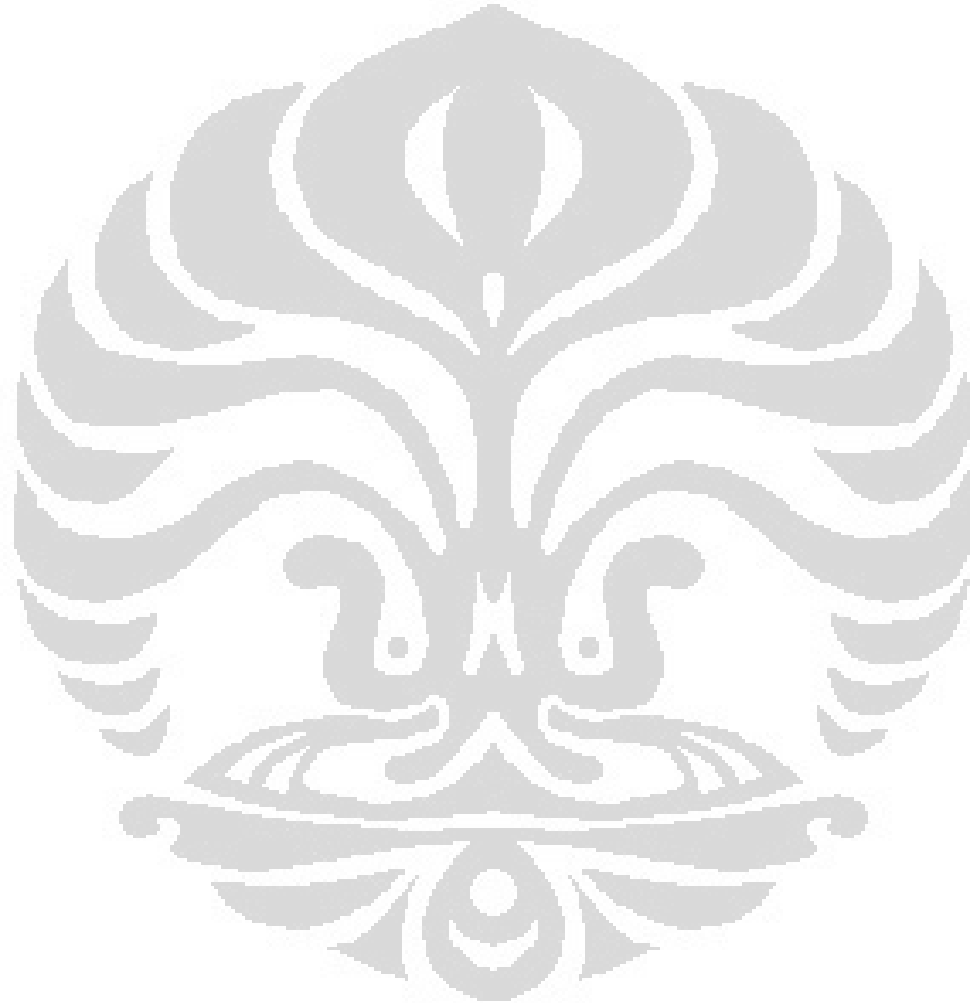
No	Kode MK	MATA KULIAH	SKS	TEORI	PRAKTEK	RUANG KELAS	LABORATORIUM
----	---------	-------------	-----	-------	---------	-------------	--------------

Semester VI

No	Kode MK	MATA KULIAH	SKS	TEORI	PRAKTEK	RUANG KELAS	LABORATORIUM
1	TG 501	Praktek Kerja Nyata (PKN)	5	0	5		Latihan PKL
2	TG 502	Karya Tulis Ilmiah	5	0	5		R.Kelas 1,2,3
			10	0	10		

Keterangan :

Latihan PKL : Lab Swasta, Rumah Sakit, Puskesmas.



Biaya Variabel
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

No	URAIAN	Volume Satuan	Harga Satuan	2011	%
I	PEMELIHARAAN				
	Pemeliharaan Gedung	1,695	80,000	135,600,000	
	Pemeliharaan Halaman dan Jalan Lingkungan Kampus	753	10,000	7,530,000	
				143,130,000	
	Pemeliharaan dan Perawatan AC	30	365,000	10,950,000	
	Pemeliharaan dan Perawatan Laptop	12	420,000	5,040,000	
	Pemeliharaan dan Perawatan PC Unit	10	420,000	4,200,000	
	Pemeliharaan dan Perawatan Printer	8	420,000	3,360,000	
	Perawatan Peralatan Komputer Lab Komputer dan Bahasa	60	420,000	25,200,000	
	Perawatan OHP alat ajar	4	420,000	1,680,000	
	Perawatan LCD infokus alat ajar	5	420,000	2,100,000	
	Perawatan Peralatan Mesin Bengkel Praktek Mahasiswa	40	420,000	16,800,000	
	Perawatan Jaringan Internet Jurusan	4	420,000	1,680,000	
	Perawatan alat ukur, mesin uji praktek	40	205,000	8,200,000	
	Perawatan Peralatan Laboratorium	20	420,000	8,400,000	
	Pemeliharaan instalasi listrik	1	25,000,000	25,000,000	
				112,610,000	
	Perawatan dan Operasional Kendaraan Roda 4/6	1	16,680,000	16,680,000	
	Perawatan dan Operasional Kendaraan Roda 2	1	3,200,000	3,200,000	
				19,880,000	
	Biaya Listrik, air, telepon			262,714,286	
	Belanja Barang Operasional Perpustakaan	1	500,000	500,000	
	Langganan Internet	24	1,900,000	45,600,000	
				308,814,286	
				584,434,286	24.7%

No	URAIAN	Volume Satuan	Harga Satuan	2011	%
II	BAHAN PRAKTEK				
	Bahan Praktek			477,380,356	
	Biaya Administrasi MOU untuk PKL/PKN			12,500,000	
	Praktikum Tk.II			96,000,000	
	Praktikum Tk.III			65,000,000	
	Biaya PKL/PKN Tk.Akhir (Smtr.VI)	53	1,800,000	95,400,000	
	Pakaian Dinas Pegawai	33	365,000	12,045,000	
	Pakaian Satpam	2	660,000	1,320,000	
	Pakaian Pramubakti & Supir	4	250,000	1,000,000	
				760,645,356	32.1%
III	ATK				
	ATK dan Fotocopy			11,560,000	
	Bahan Pengajaran			10,800,000	
				22,360,000	0.9%
IV	PERJALANAN/TRANSPORT & AKOMODASI				
	Transport Penguji PKL/PKN	50	100,000	5,000,000	
	Transport Lokal Dosen Tidak Tetap	1,440	100,000	144,000,000	
	Transport Lokal Dosen Tetap	576	100,000	57,600,000	
	Transport Dosen ke lokasi PKL	117	110,000	12,870,000	
	Transport dalam kota lainnya	264	100,000	26,400,000	
	Transport Pembimbing dan Penguji PKN ke RS dan Daerah	9	2,050,000	18,450,000	
	Transport Workshop DN	24	1,990,000	47,760,000	
	Pembelian konsumsi Pengawas UTS dan UAS Teori	120	28,000	3,360,000	
	Pembelian konsumsi Pengawas UTS dan UAS Praktek	120	28,000	3,360,000	
	Pembelian konsumsi Penguji KTI	54	28,000	1,512,000	
	Pembelian konsumsi Rapat	144	28,000	4,032,000	
				324,344,000	13.7%
V	HONOR				
	Honor Penguji PKL/PKN	50	100,000	5,000,000	
	Honor Instruktur PKL Mhs Tk.II	400	75,000	30,000,000	
	Honor Dosen Teori Tidak Tetap	1,152	60,000	69,120,000	

No	URAIAN	Volume Satuan	Harga Satuan	2011	%
	Honor Dosen Pembimbing Instruktur	1,440	75,000	108,000,000	
	Honor Dosen Tamu	6	500,000	3,000,000	
	Honor Pembuat Naskah Soal UTS dan UAS Teori	120	150,000	18,000,000	
	Honor Pembuat Naskah Soal UTS dan UAS Praktek	120	150,000	18,000,000	
	Honor Koreksi Ujian UTS dan UAS Teori	1,200	1,000	1,200,000	
	Honor Koreksi Ujian UTS dan UAS Praktek	1,200	1,000	1,200,000	
	Honor Pengawas Ujian UTS dan UAS Teori	120	75,000	9,000,000	
	Honor Pengawas Ujian UTS dan UAS Praktek	120	75,000	9,000,000	
	Honor Panitia UTS dan UAS	10	3,150,000	31,500,000	
	Tunjangan Peningkatan Pelayanan Pendidikan	5,760	30,000	172,800,000	
	Honor Pembimbing Akademik	228	100,000	22,800,000	
	Honor Pembimbing PKL di RS	120	60,000	7,200,000	
	Honor Pembimbing PKN Tk.III di RS	36	60,000	2,160,000	
	Pembimbing Utama KTI	105	100,000	10,500,000	
	Pembimbing Pendamping KTI	105	100,000	10,500,000	
	Penguji Proposal KTI	105	75,000	7,875,000	
	Penguji KTI	105	100,000	10,500,000	
	Honor Pengelola Teknik Penyelenggaraan Pendidikan Jurusan	60	300,000	18,000,000	
	Honor Pengelola Barang Milik Negara Jurusan Teknik Gigi	12	300,000	3,600,000	
	Honor Satpam ke 13 dan Tunjangan	2	1,375,000	2,750,000	
	Honor Supir dan Pramubakti/OB ke 13 dan Tunjangan	4	1,375,000	5,500,000	
	Biaya Jasa Satpam (2 orang)	24	1,375,000	33,000,000	
	Biaya Jasa Supir & Pramubakti/OB (4 orang)	48	1,375,000	66,000,000	
				676,205,000	28.6%
	TOTAL BIAYA VARIABEL	18,371	70,594,000	2,367,988,642	100%

Biaya Tetap
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

No	URAIAN	2011	%
I	GEDUNG		
	Gedung Kantor Permanen	224,404,868	
	Gedung Pendidikan Permanen	471,958,609	27.7%
II	FURNITURE/PERALATAN		
	Furniture dan Peralatan	116,137,567	4.6%
III	ALAT PBM		
	Alat PBM	369,555,461	14.7%
IV	KENDARAAN		
	Mobil	16,498,669	
	Motor	2,671,429	0.8%
V	GAJI PNS		
	Gaji PNS	1,240,402,800	
	Tunjangan Sertifikasi Profesi Dosen	74,760,000	52.3%
	TOTAL BIAYA TETAP	2,516,389,403	100%

Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

No	BIAYA TETAP (FC)	2011	%	No	BIAYA VARIABEL (VC)	2011	%
I	GEDUNG	696,363,477	27.7%	I	PEMELIHARAAN	584,434,286	24.7%
II	FURNITURE/PERALATAN	116,137,567	4.6%	II	BAHAN PRAKTEK	760,645,356	32.1%
III	ALAT PBM	369,555,461	14.7%	III	ATK	22,360,000	0.9%
IV	KENDARAAN	19,170,098	0.8%	IV	PERJALANAN & AKOMODASI	324,344,000	13.7%
V	GAJI PNS	1,315,162,800	52.3%	V	HONOR	676,205,000	28.6%
	TOTAL	2,516,389,403	100%		TOTAL	2,367,988,642	100%

Perhitungan Biaya Satuan Aktual

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	2,516,389,403	51.5%
2	Total Variable Cost (VC)	2,367,988,642	48.5%
3	Total Cost (TC)	4,884,378,045	100%
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	25,048,093	

Perhitungan Biaya Satuan Normatif

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	2,516,389,403	51.5%
2	Total Variable Cost (VC)	2,367,988,642	48.5%
3	Kapasitas (C)	240	
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	22,628,487	

Simulasi Unit Cost (tanpa biaya gedung)
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

Perhitungan Biaya Satuan Aktual

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	1.820.025,926	43.5%
2	Total Variable Cost (VC)	2.367.988,642	56.5%
3	Total Cost (TC)	4,188,014,568	100%
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	21,476,998	

Perhitungan Biaya Satuan Normatif

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	1.820.025,926	43.5%
2	Total Variable Cost (VC)	2.367.988,642	56.5%
3	Kapasitas (C)	240	
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	19,726,973	

NB: Biaya Gedung.....

Simulasi Unit Cost (tanpa biaya Gaji PNS)
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

Perhitungan Biaya Satuan Aktual

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	1,201,226,603	33.7%
2	Total Variable Cost (VC)	2,367,988,642	66.3%
3	Total Cost (TC)	3,569,215,245	100%
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	18,303,668	

Perhitungan Biaya Satuan Normatif

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	1,201,226,603	33.7%
2	Total Variable Cost (VC)	2,367,988,642	66.3%
3	Kapasitas (C)	240	
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	17,148,642	

NB: Biaya Gaji PNS.....

Simulasi Unit Cost (tanpa biaya gedung & gaji PNS)
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

Perhitungan Biaya Satuan Aktual

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	504,863,126	17.6%
2	Total Variable Cost (VC)	2,367,988,642	82.4%
3	Total Cost (TC)	2,872,851,768	100%
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	14,732,573	

Perhitungan Biaya Satuan Normatif

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	504,863,126	17.6%
2	Total Variable Cost (VC)	2,367,988,642	82.4%
3	Kapasitas (C)	240	
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	14,247,128	

NB: Biaya Gedung.....	696,363,477
Biaya Gaji PNS.....	1,315,162,800
Jumlah.....	2,011,526,277

Biaya Bahan Praktek
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

No.	Mata Kuliah Praktikum	2011				
		Smtr.I	Smtr.II	Smtr.III	Smtr.IV	Smtr.V
1	Dental Anatomi	3,868,975				
2	Dental Material I	42,333,302				
3	Pengenalan & Penggunaan Alat I	98,046,300				
4	Gigi Tiruan Sebagian Lepasan I		24,250,820			
5	Gigi Tiruan Lengkap Lepasan		39,796,900			
6	Orthodonti			19,275,603		
7	Gigi Tiruan Sebagian Lepasan II			74,089,026		
8	Pengenalan & Penggunaan Alat II			38,405,400		
9	Crown & Bridge I			33,988,900		
10	Komputer				7,284,805	
11	Crown & Bridge II				49,995,385	
12	Bahasa Inggris		8,833,000			
13	Pemeliharaan Alat	599,500	3,000,000	4,650,000	8,809,500	2,476,050
14	Maksilo Fasial					17,676,890
	TOTAL	144,848,077	75,880,720	170,408,929	66,089,690	20,152,940

Thn.	TOTAL BIAYA BAHAN PRAKTIKUM
2011	477,380,356
2011	Biaya PKL Smtr.VI
	95,400,000

**DAFTAR PERHITUNGAN AIC
GEDUNG JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II TAHUN 2011**

No.	Gedung/Ruang	IIC	Tahun Perolehan	Tahun Perhitungan	t	i	L	AIC
1	Gedung Kantor Permanen	850,976,522	1987	2011	24	0.09	30	224,404,868
2	Gedung Pendidikan Permanen	1,789,737,000	1987	2011	24	0.09	30	471,958,609
JUMLAH								696,363,477

**DAFTAR PERHITUNGAN AIC
INVENTARIS FURNITURE/PERALATAN JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II TAHUN 2011**

No.	Nama Alat	IIC	Tahun Perolehan	Tahun Perhitungan	t	i	L	AIC
1	MesinKetikListrik	264,000	2002	2011	9	0.09	10	57,338
2	LemariKayu	10,424,000	2003	2011	8	0.09	8	2,596,309
3	Filing CabinetBesi	4,319,000	2003	2011	8	0.09	8	1,075,735
4	PetiUang/CashBox/CoinBox	2,285,000	2003	2011	8	0.09	10	455,301
5	TabungPemadamApi	6,227,220	2003	2011	8	0.09	8	1,551,016
6	OverheadProjector	1,260,000	2002	2011	9	0.09	10	273,659
7	WhiteBoardElectronic	43,010,000	2010	2011	1	0.09	10	4,688,090
8	LCD Projector/Infocus	14,245,330	2005	2011	6	0.09	8	2,986,356
9	MejaKerjaBesi/Metal	88,000	2003	2011	8	0.09	10	17,535
10	MejaKerjaKayu	273,324,522	2005	2011	6	0.09	10	45,839,259
11	KursiBesi/Metal	39,195,000	2003	2011	8	0.09	10	7,809,849
12	BangkuPanjangBesi/Metal	5,031,400	2003	2011	8	0.09	8	1,253,172
13	BangkuPanjangKayu	3,504,600	2003	2011	8	0.09	8	872,892
14	MejaRapat	2,884,000	2003	2011	8	0.09	8	718,319
15	MejaKomputer	470,000	2003	2011	8	0.09	8	117,063
16	KursiFiberGlas/Plastik	17,258,000	2003	2011	8	0.09	8	4,298,456
17	A.C. Window	156,000	2003	2011	8	0.09	8	38,855
18	A.C. Split	37,774,000	2006	2011	5	0.09	8	7,264,998
19	KipasAngin	186,000	2003	2011	8	0.09	8	46,327
20	Kompor Gas (Alat Dapur)	1,854,000	2004	2011	7	0.09	10	338,918
21	Tabung Gas	1,876,000	2001	2011	10	0.09	10	444,117
22	Televisi	8,532,000	2003	2011	8	0.09	8	2,125,068
23	Karaoke/Wireless TOA	130,000	2003	2011	8	0.09	8	32,379
24	Dispenser	829,000	2009	2011	2	0.09	8	123,117
25	Handy Cam	55,500,000	2008	2011	3	0.09	10	7,187,411
26	KabelRoll	7,810,000	2003	2011	8	0.09	8	1,945,239
27	Bracket Standing Peralatan	4,950,000	2003	2011	8	0.09	8	1,232,898
28	SlideProjector	11,750,000	2007	2011	4	0.09	8	2,073,260
29	LayarFilm/Projector	421,000	2010	2011	1	0.09	8	57,361

No.	Nama Alat	IIC	Tahun Perolehan	Tahun Perhitungan	t	i	L	AIC
30	Mesin Handpress	70,000	2001	2011	10	0.09	10	16,572
31	Telephone (PABX)	184,000	2001	2011	10	0.09	10	43,559
32	Pesawat Telephone	558,000	2002	2011	9	0.09	10	121,192
33	Finger Printer Time and Attendance Access Control System	4,965,400	2010	2011	1	0.09	10	541,229
34	P.C Unit	55,832,000	2004	2011	7	0.09	10	10,206,308
35	Lap Top	19,957,000	2005	2011	6	0.09	10	3,346,989
36	NoteBook	9,460,000	2010	2011	1	0.09	10	1,031,140
37	Printer (Peralatan Personal Komputer)	4,381,000	2003	2011	8	0.09	8	1,091,177
38	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	7,300,000	2006	2011	5	0.09	10	1,123,195
39	External	1,430,000	2003	2011	8	0.09	8	356,171
40	External/Portable Hardisk	2,970,000	2003	2011	8	0.09	8	739,739
	JUMLAH	662,665,472						116,137,567

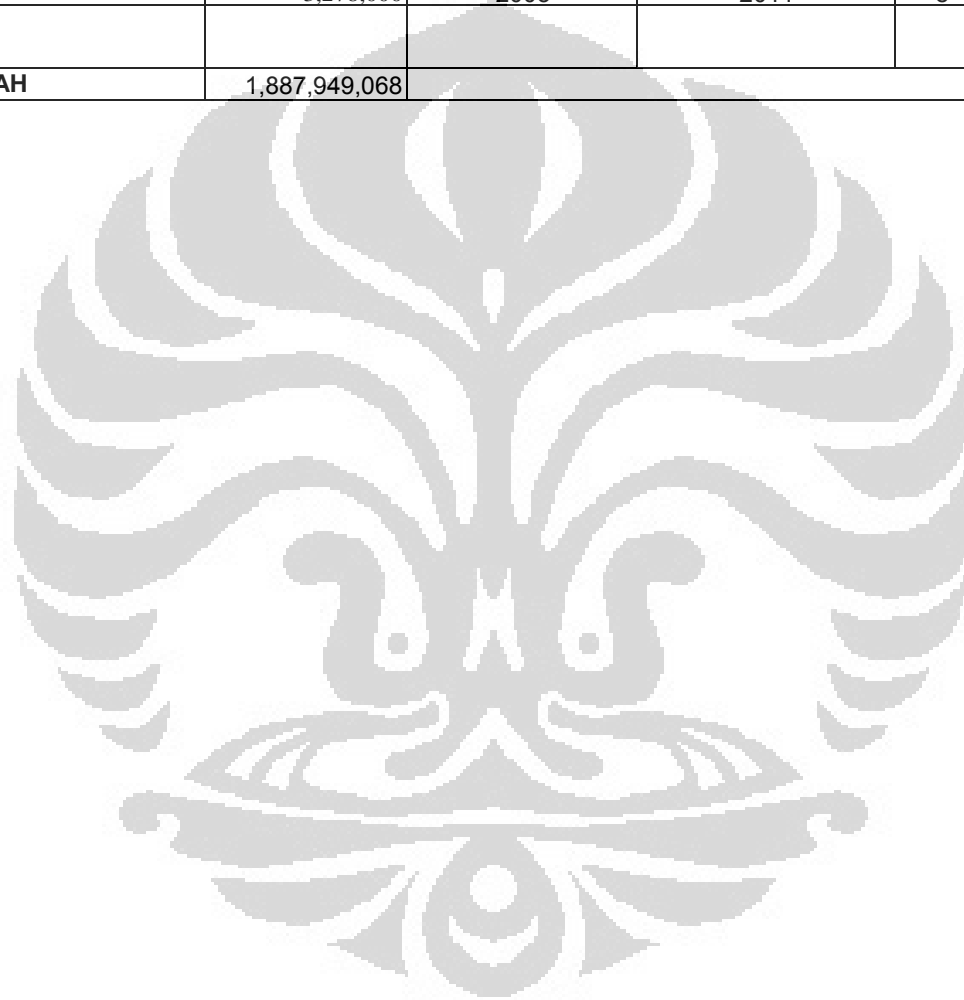
**DAFTAR PERHITUNGAN AIC
INVENTARIS KENDARAAN JURUSAN TEKNIK GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II TAHUN 2011**

No.	Nama Alat	IIC	Tahun Perolehan	Tahun Perhitungan	t	i	L	AIC
1	Mobil Avanza G	127,400,000	2008	2011	3	0.09	10	16,498,669
2	Motor Honda Supra	12,300,000	2002	2011	9	0.09	10	2,671,429
JUMLAH								19,170,098

**DAFTAR PERHITUNGAN AIC
INVENTARIS ALAT PBM (KELAS & LAB)
POLITEKNIK KESEHATAN JAKARTA II TAHUN 2011**

No.	Nama Alat	IIC	Tahun Perolehan	Tahun Perhitungan	t	i	L	AIC
1	VibrationPile Driver	61,751,000	2005	2011	6	0.09	10	10,356,261
2	TransportableWaterPump	3,499,000	2004	2011	7	0.09	10	639,631
3	MesinKompresor	6,111,000	2003	2011	8	0.09	10	1,217,655
4	UltrasonicCleaner(AlatUkurUniversal)	24,200,000	2005	2011	6	0.09	10	4,058,582
5	Scanner(UniversalTester)	675,000	2003	2011	8	0.09	10	134,498
6	White Board	1,481,000	2003	2011	8	0.09	8	368,873
7	Tabung O2	897,000	2001	2011	10	0.09	10	212,353
8	ExaminationLamp	660,000	2005	2011	6	0.09	8	138,361
9	PolishMotor	39,653,000	2003	2011	8	0.09	8	9,876,386
10	ArticulatorFreePlace	18,390,000	2003	2011	8	0.09	8	4,580,403
11	Boor Gigi	277,864,000	2004	2011	7	0.09	10	50,794,626
12	HandPiece	15,060,000	2003	2011	8	0.09	8	3,750,999
13	Crown Remover	3,465,000	2004	2011	7	0.09	8	791,769
14	ElectroLytePolisher	11,521,000	2004	2011	7	0.09	8	2,632,605
15	Engine Machine	129,099,000	2005	2011	6	0.09	10	21,651,195
16	MouthSpeder	560,000	2003	2011	8	0.09	8	139,479
17	VacuumMixer	274,507,000	2003	2011	8	0.09	10	54,697,239
18	BoorListrik	522,559,522	2004	2011	7	0.09	10	95,525,925
19	Furnace	163,900,000	2003	2011	8	0.09	10	32,658,102
20	DryOven	35,018,000	2003	2011	8	0.09	8	8,721,945
21	VacuumOven	46,716,000	2003	2011	8	0.09	10	9,308,456
22	UltrasonicCleaner(AlatLaboratoriumFilm)	15,027,000	2001	2011	10	0.09	10	3,557,437
23	Heating Furnace	45,980,000	2003	2011	8	0.09	8	11,452,254
24	SandBlasting	19,632,000	2003	2011	8	0.09	8	4,889,749
25	MejaKerja(AlatLaboratoriumLainnya)	51,012,500	2002	2011	9	0.09	10	11,079,371
26	PolishingMachine/MesinPoles	18,975,000	2001	2011	10	0.09	10	4,492,073
27	Monografi	87,055,046	2002	2011	9	0.09	10	18,907,427
28	ExaminationLamp	1,980,000	2003	2011	8	0.09	8	493,159
29	VacuumOven	7,423,000	2002	2011	9	0.09	10	1,612,196

No.	Nama Alat	IIC	Tahun Perolehan	Tahun Perhitungan	t	i	L	AIC
30	SandBlasting	3,278,000	2003	2011	8	0.09	8	816,453
	JUMLAH	1,887,949,068						369,555,461



Pengelompokan Biaya Tetap dan Biaya Variabel (Subsidi dan Non Subsidi)
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

No	Subsidi	2011	%	No	Non Subsidi	2011	%
BIAYA TETAP (FC)				BIAYA TETAP (FC)			
I	GEDUNG	696,363,477	27.7%	I	GEDUNG	-	0.0%
II	FURNITURE/PERALATAN	116,137,567	4.6%	II	FURNITURE/PERALATAN	-	0.0%
III	ALAT PBM	369,555,461	14.7%	III	ALAT PBM	-	0.0%
IV	KENDARAAN	19,170,098	0.8%	IV	KENDARAAN	-	0.0%
V	GAJI PNS	1,315,162,800	52.3%	V	GAJI PNS	-	0.0%
	TOTAL	2,516,389,403	100%		TOTAL	-	0%
BIAYA VARIABEL (VC)				BIAYA VARIABEL (VC)			
I	PEMELIHARAAN	584,434,286	56.7%	I	PEMELIHARAAN	-	0.0%
II	BAHAN PRAKTEK	256,005,000	24.8%	II	BAHAN PRAKTEK	504,640,356	37.7%
III	ATK	3,760,000	0.4%	III	ATK	18,600,000	1.4%
IV	PERJALANAN & AKOMODASI	52,760,000	5.1%	IV	PERJALANAN & AKOMODASI	271,584,000	20.3%
V	HONOR	134,000,000	13.0%	V	HONOR	542,205,000	40.6%
	TOTAL	1,030,959,286	100%		TOTAL	1,337,029,356	100%
	TOTAL	3,547,348,689	100%		TOTAL	1,337,029,356	100%

Unit Cost: Subsidi + Non Subsidi tahun 2011

No.	URAIAN	JUMLAH	%	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	2,516,389,403	51.5%	Subsidi	3,547,348,689	72.6%
2	Total Variable Cost (VC)	2,367,988,642	48.5%	Non Subsidi	1,337,029,356	27.4%
3	Total Cost (TC)	4,884,378,045	100%	Total Cost (TC)	4,884,378,045	100%
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195		Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	25,048,093		Unit Cost (UC)	25,048,093	

Unit Cost: Non Subsidi tahun 2011

No.	URAIAN	JUMLAH	%
1	Total Fixed Cost (FC)	-	0.0%
2	Total Variable Cost (VC)	1,337,029,356	100.0%
3	Total Cost (TC)	1,337,029,356	100%
4	Jumlah Mahasiswa (Q)	195	
5	Unit Cost (UC)	6,856,561	

Biaya Kuliah Mahasiswa
Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Jakarta II Tahun 2011

TAHUN		ANGKATAN			BIAYA PER-TAHUN			PENERIMAAN			TOTAL PENERIMAAN
		I	II	III	I/II	III/IV	V/VI	Angkt.I	Angkt.II	Angkt.III	
2011	Reguler	37	35	30	7.460.000	3.090.000	3.877.500	276.020.000	108.150.000	116.325.000	500.495.000
	Non Reguler	36	34	23	8.060.000	3.690.000	4.477.500	290.160.000	125.460.000	102.982.500	518.602.500
		73	69	53							1,019,097,500

TAHUN	URAIAN	JUMLAH
2011	Total Biaya Kuliah Mahasiswa	1.019.097.500
	Total Biaya PBM Non Subsidi	1.337.029.356
	Kekurangan Biaya PBM yg harus dibayar o/ Mhs.	(317,931,856)
	Jumlah Mahasiswa	195
	Tanggungan biaya yg harus dibayar per-Mahasiswa	(1,630,420)